


# SEORANG TAWANAN

 ...di sini lagi, dalam Nama Tuhan Yesus, dan untuk mendengar tentang pekerjaan-pekerjaan yang besar dan dahsyat yang telah Engkau lakukan, sebelumnya. Dan sekarang kami berdiri dengan antisipasi, naikkanlah iman kami dan urapilah kami, untuk percaya bahwa apa yang telah diminta malam ini akan dikabulkan. Engkau mengenal masing-masing dan setiap orang dari mereka, semua permintaan mereka. Dan kami berdoa bagi mereka, Tuhan, khususnya, mereka yang sudah begitu dekat dengan maut. Berilah damai bagi jiwa mereka jika itu belum ada di sana. Berilah kesembuhan bagi tubuh mereka. Kabulkanlah itu, Tuhan.

<sup>2</sup> Berkatalah pertemuan kami. Kami—kami berdoa, Tuhan, dalam pertemuan doa Rabu malam ini, kiranya, sementara kami berkumpul, dan mengetahui bahwa di mana dua orang atau lebih berkumpul, Engkau akan ada bersama kami. Dan kami memohon kepada—Mu, Tuhan, berilah Firman—Mu kepada kami malam ini. Berbicaralah kepada kami, Tuhan, dan buatlah hati kami gembira, secara ajaib, agar kami mengetahui cara untuk mempersiapkan diri kami untuk masa yang besar di depan, karena kami percaya bahwa kami sedang mendekati Kedatangan Tuhan.

<sup>3</sup> Kami bersyukur kepada—Mu karena sekarang orang-orang mulai menyadari bahwa iman itu berharga bagi mereka, dan mengetahui apa artinya iman. Dan tahu, bahkan bersyukur kepada—Mu untuk kebaktian-kebaktian yang akan datang, sambil percaya bahwa Engkau akan melakukan sesuatu. Tuhan, kami sedang menunggu dengan antisipasi, seperti zaman dahulu, sambil percaya bahwa waktunya sudah dekat di mana Engkau akan membuka jendela-jendela Sorga dan mencurahkan janji-janji yang telah Allah janjikan di akhir zaman ini.

<sup>4</sup> Sekarang kami memohon kepada—Mu, Tuhan, untuk—untuk menyertai semua, di seluruh negeri, karena hari ini kami mendengar begitu banyak orang, di mana-mana, yang ada keperluan. Kabulkanlah permohonan mereka, Tuhan. Dan kami berdoa untuk melihat—tangan Allah yang dahsyat bergerak di seluruh dunia di antara mereka yang menantikan hal yang besar ini.

<sup>5</sup> Ampunilah kami atas dosa kami. Tegurlah kami, Tuhan, dengan Roh—Mu dan Firman—Mu, agar kami mendisiplinkan diri kami, untuk menjadi hamba yang taat, hamba yang taat dalam kehendak Allah. Biarlah kami ingat, dan berusaha berpikir dalam hati kami, apa yang telah dilakukan oleh orang

Kristen yang mula-mula. Orang macam apa yang akan kami temui ketika kami bertemu dengan mereka yang secara pribadi berhubungan dengan-Mu. Wajah mereka pasti terang karena iman dan sukacita. Kehidupan mereka pasti merupakan Firman Allah yang hidup, benar-benar “surat tertulis yang dibaca oleh semua orang,” ketika mereka berjalan di antara orang-orang. Allah, kabulkanlah itu sekali lagi.

<sup>6</sup> Semoga hidup kami begitu berserah kepada-Mu, sehingga Roh Kudus Sendiri dapat hidup melalui kami, dan berbicara melalui kami, Tuhan. Semoga kami ingat, dalam pikiran kami, ketika kami berjalan di jalanan dan bersentuhan tangan dengan dunia, bahwa kami tidak boleh menjadi seperti mereka. Dan kami menyingkir dan memberikan tempat bagi mereka, Tuhan, di posisi mereka yang benar di bumi ini. Kami akan mengambil bangku belakang, karena kami tahu bahwa kami adalah delegasi dari dunia yang lain. Kami memiliki sebuah Kerajaan yang akan berkuasa, Tuhan. Dan Raja kami yang agung akan segera tiba dan mengambil alih semua kerajaan yang ada dalam wilayah kekuasaan-Nya. Dan Ia akan memerintah dan berkuasa; bersama-Nya di bumi ini, seribu tahun, dan bersama-Nya untuk selama-lamanya.

<sup>7</sup> Dengan pemikiran ini, Tuhan, sekarang kami menantikan jawaban bagi doa kami. Kami memandang kepada pengakuan kami. Jika kami telah melakukan sesuatu, mengatakan sesuatu, atau memikirkan sesuatu, yang bertentangan dengan kehendak-Mu yang agung, biarlah Darah Yesus Kristus menyucikan kami.

<sup>8</sup> Pimpinlah kami, Tuhan, seperti yang dikatakan oleh saudari itu malam ini, tentang ia dan suaminya dalam perjalanan ke Chicago. Pimpinlah mereka, Tuhan Allah, sehingga Engkau dapat memakai mereka, sehingga mereka boleh menjadi cahaya terang bagi orang lain yang meraba-raba dalam kegelapan, yang tidak mengenal Tuhan Yesus kami. Sekarang kami menyerahkan kebaktian ini kepada-Mu, dan pendengaran akan Firman didikan-Mu, agar kami mengetahui cara untuk mempersiapkan diri bagi saat yang besar ini, dalam Nama Yesus kami memintanya. Amin.

[Bagian yang kosong pada pita kaset. Saudara Neville memberi komentar—Ed.]

Tuhan memberkati Anda. Terima kasih, Saudara.

<sup>9</sup> Saya tidak menduga ini. Saya, berada di rumah di sini, saya merasa jika saya benar-benar tidak perlu pergi ke suatu tempat, keperluan darurat, saya merasa tidak enak, bagi saya untuk duduk di rumah dan tidak datang ke pertemuan doa. Dan saya seperti mampir, tidak disangka, bagi saya, bahkan bagi keluarga saya. Saya baru saja pulang, dan langsung pergi. Dan saya katakan, “Saya mau pergi ke pertemuan doa.” Dan ia

bahkan tidak sempat untuk bersiap-siap datang, ia tidak tahu bahwa saya akan datang.

<sup>10</sup> Maka saya senang mendengarkan kesaksian saudari, dan saudara itu, mengenai Lampu itu di South Carolina atau North Carolina, suatu tempat. Greenville, ya? [Seorang saudari berkata, “Bukan. Southern Pines.”—Ed.] Southern Pines. Ya.

<sup>11</sup> Saudara Lee Vayle ada di sini hari ini. Saya membaptis dia, hari ini, dalam kebaktian pembaptisan di sini hari ini. Saudara Lee Vayle, Anda tahu, salah seorang pendeta di sana, Saudara Parker Thomas. Ada . . .

<sup>12</sup> Saya ingat—waktu, seorang saudari dibayangi. Itu adalah peneguhan yang besar, Saudari, untuk . . . Kadang-kadang Roh Kudus membiarkan kita berjalan terus dan menguji iman kita, untuk melihat . . . dan menguji iman orang lain. Ketika Anda memandang langsung pada sesuatu, dan melihat sesuatu, dan mengatakannya; yang lain memandang dan tidak melihatnya, mereka mengatakan itu tidak ada. Paham? Tetapi itu ada di sana.

<sup>13</sup> Nah, tidak ada orang yang bisa melihat Cahaya itu yang melayang di atas Paulus, tetapi Itu ada di sana. Tidak ada orang yang melihat merpati itu turun dari Sorga, dalam Cahaya itu, dalam bentuk itu, dan melayang di atas Yesus, kecuali Yohanes saja. Tetapi Itu ada di sana. Paham?

<sup>14</sup> Dan, maka, kemudian ketika saya memberi tahu orang tentang Cahaya yang seperti Tiang Api ini, tidak ada orang yang mau percaya itu. Tetapi sekarang mata mekanis dari kamera menunjukkan Itu.

Sekarang muncullah roh jahat yang gelap itu.

<sup>15</sup> Itu sama seperti hidup kita, kita adalah bayangan. Dan kita, jika kita berada di dalam terang, kita, jika hidup kita sesuai dengan Terang zaman ini, maka kita sedang berjalan di dalam Terang.

<sup>16</sup> Sama seperti ketika Anda memandang ke luar dan berkata, “Saya melihat matahari,” pada siang hari. Anda—Anda melihat bayangan dari matahari. Itu adalah pantulan dari matahari. Itu bukan matahari itu, sendiri, tetapi itu membuktikan adanya matahari. Itu membuktikan adanya matahari.

<sup>17</sup> Dan sekarang ketika saya melihat, Anda sedang duduk di sana, memakai kipas, sedang berbicara, itu berarti Anda sedang hidup, tetapi itu hanya sebuah bayangan dari hidup.

<sup>18</sup> Karena, segala sesuatu pasti ada kegelapan di dalamnya, untuk membuat suatu bayangan. Paham? Karena, suatu bayangan harus memiliki sekian banyak kegelapan dan sekian banyak terang, untuk menjadi suatu bayangan. Dan itu tidak bisa gelap semuanya, dan itu tidak bisa terang semuanya. Jika itu gelap, itu benar-benar gelap. Jika itu terang, tidak ada

bayangan, tidak ada apa-apa untuk menjadikan bayangan. Tetapi jika itu dicampur dengan gelap dan terang, itu menjadi suatu bayangan.

<sup>19</sup> Sebenarnya kita adalah bayangan dari terang. Sekarang Anda sedang memantulkan suatu kehidupan dari suatu tempat. Jika Anda, dan orang Kristen, karena ini adalah bayangan, maka itu hanya membuktikan adanya Kehidupan di mana Anda tidak bisa mati, karena di dalam kehidupan ini ada kematian. Paham? Tetapi ini adalah sebuah bayangan, sebab Anda adalah makhluk yang hidup, dan bergerak dengan kemampuan untuk melihat, berpikir, bergerak, dan berbicara, dan panca indra tubuh. Tetapi Anda tahu, itu, itu semua akan mati. Dan memiliki begitu banyak masalah. Anda tahu, itu hanya bisa . . . Itu adalah sebuah pantulan, lihat, bahwa itu adalah kehidupan dan kematian yang tercampur bersama.

<sup>20</sup> Kehidupan fisik harus mati. Tetapi jika Anda memantulkan, dengan kehidupan fana Anda, Terang dari Sorga, maka Anda sedang memantulkan Hidup Kekal, Allah. Maka jika Anda mati, Anda akan pergi kepada Terang itu, sebab Itulah yang Anda pantulkan.

<sup>21</sup> Jika Anda dari dunia yang gelap, Anda akan memantulkan itu, dan Anda tidak bisa, tidak bisa pergi ke arah lain kecuali menuju kegelapan. Paham? Jadi kita berada dalam pantulan. Maka, kita melihat bahwa sepasti Roh Kudus memantulkan Terang dan Hidup, demikian pula maut memantulkan kegelapan.

<sup>22</sup> Dan dua-duanya ada di sini. Be- . . . Sebelum akhir pekan, mungkin sebelum hari Minggu, kita akan membuat foto yang kecil itu menjadi ukuran yang besar, agar bisa ditaruh di papan pengumuman.

<sup>23</sup> Di mana, foto *Anda* dipajang di papan pengumuman itu. Saya tidak tahu Anda melihatnya, atau tidak. Dan . . .

Dan kira-kira seminggu yang lalu, di—di Jamaika, di mana saya sedang melakukan misi . . . Kami mengirim kaset ke seluruh dunia. Dan *Ketujuh Meterai* itu telah masuk . . . jauh ke pedalaman Jamaika, jauh ke pedalaman. Dan di sana masih sangat primitif, di balik Blue Mountain. Dan penduduk aslinya, kadang-kadang, mereka memiliki—pemutar kaset yang kami berikan kepada mereka, yang harus Anda—Anda, engkol, seperti Victrola kuno, lalu membiarkan—membiarkannya berputar seperti itu. Lalu, setiap beberapa menit, seseorang harus mengengkolnya.

<sup>24</sup> Kelompok ini memiliki se—se . . . sebuah baterai kecil, baterai enam-volt, atau sekitar itu, untuk memainkan pemutar kaset itu. Dan mereka—mereka semua duduk bersama, seperti di sini malam ini, mendengarkan *Meterai-meterai* itu, saya rasa begitu. Dan ketika saya berbicara, mereka melihat, masuk ke

dalam ruangan, datanglah Tiang Api yang sama itu, bergerak ke pemutar kaset itu dan diam di atasnya. Lalu mereka pergi dan mengambil kamera dan memotret-Nya. Dan benar-benar Tiang Api yang sama, itulah Dia, melayang tepat di atasnya. Sekarang kita akan memperbesar itu, agar kita bisa menaruhnya di—di papan pengumuman di luar, agar Anda bisa melihatnya.

<sup>25</sup> Kami sangat bersyukur atas kasih karunia Allah yang telah dibawa ke . . . membawa kita ke dalam Hadirat-Nya pada hari ini. Kami bersyukur atas banyak hal sekarang.

<sup>26</sup> Saya rasa sekarang saya akan melihat di sini dan melihat apakah saya bisa menemukan, catatan atau sesuatu, yang lain yang pernah saya bicarakan. Atau, memberikan kita se—se . . . Saya membawa beberapa teks yang telah dicatat, biar bagaimanapun, di sini di dalam buku. Jika saya bisa menemukannya, mungkin Tuhan akan memberikan saya sesuatu untuk dibicarakan, sementara kita berdoa.

Nah, kita sedang menantikan hari Minggu.

<sup>27</sup> Selama ini saya sudah menyampaikan Pesan-pesan. Dan, hari Minggu, telah menahan Anda begitu lama, tentang, “Mengapa engkau berseru-seru kepada-Ku? Berkatalah kepada umat ini dan majulah.”

<sup>28</sup> Nah, hari Minggu adalah kebaktian kesembuhan di mana orang-orang yang sakit akan didoakan. Nah, Anda datanglah ke orang-orang yang sakit itu, dan pasti ada suatu alasan kenapa orang yang sakit, apabila kita berdoa bagi mereka, jika mereka tidak disembuhkan. Dan jika Tuhan kehendaki, saya ingin, menyampaikan sebuah khotbah yang singkat juga, pada hari Minggu pagi. Maka, saya akan mengadakan kebaktian kesembuhan, dan berdoa bagi semua orang. Dan Billy Paul atau beberapa dari mereka akan berada di sini Minggu pagi, sekitar jam delapan, ketika gereja dibuka, untuk memberikan kartu kepada orang-orang ketika mereka masuk, atau kapan saja mereka masuk.

<sup>29</sup> Dan sekarang, maka, saya ingin mencoba, saya percaya Tuhan telah memberikan saya sedikit pengertian tentang alasan kenapa ada orang-orang yang tidak disembuhkan. Dan saya—saya percaya itu karena kurangnya pengertian. Dan saya—saya percaya, mungkin, kami akan berbicara tentang itu, Minggu pagi, jika Tuhan kehendaki.

<sup>30</sup> Nah, pertemuan doa Rabu malam adalah sebuah pertemuan yang pendek di mana kita berkumpul dan berdoa, seperti yang telah kita lakukan, dan bersekutu bersama.

<sup>31</sup> Kadang-kadang, saya—saya percaya salah satu hal besar yang saya temukan pada hari ini, adalah kurangnya ketulusan mengenai apa yang kita percaya. Paham? Paham? Jika Allah, pada zaman John Wesley, melakukan apa yang telah Ia lakukan hari ini, apa yang akan terjadi; di zaman Martin Luther, atau

yang lainnya? Karena kita melihat apa yang sedang Ia lakukan, dibuktikan oleh Gereja, oleh Roh, dan oleh ilmu pengetahuan, dan setiap gerakan, itu—itu—itu harus mengakuinya. Dan Firman Tuhan di sini mendeklarasikan-Nya dan memberitakan-Nya sebelum Itu terjadi. Lalu bergerak, dan bernubuat, dan menunjukkan hal yang Ia katakan itu, itu akan terjadi dengan sempurna, persis apa yang Ia katakan. Dan tetap saja kita duduk bermalas-malasan, seolah-olah kita bimbang. “Nah, apakah itu maksudnya untuk saya? Apakah itu maksudnya hanya—untuk gereja, secara keseluruhan? Atau—atau, apakah saya benar-benar termasuk di dalam Ini?” Saya rasa, Minggu pagi, saya akan mencoba berbicara tentang beberapa prinsip itu yang akan menerangi kita sedikit.

<sup>32</sup> Nah, malam ini, saya menemukan sesuatu, baru saja membukanya di sini, sebelum saya datang. Saya pikir, “Bagaimana jika Saudara Neville, jika saya tiba di sana, ia berkata, ‘Berdirilah dan berbicaralah,’ lalu duduk?” Paham? Saya pikir, “Lebih baik saya mencatat beberapa ayat Kitab Suci.” Sebab, saya tahu, ia, ia adalah seorang saudara yang begitu baik, dan kita—kita menghargai dia.

<sup>33</sup> Sebelum kita berdoa untuk Firman ini, saya ingin menyapa se—seorang saudara. Saya bahkan tidak bisa menyebut namanya saat ini, dua orang. Mereka ada di sini, teman-teman saya. Me. . . Mereka adalah pendeta dan penginjil, di ladang, pergi ke luar. Mereka mendengar Pesan-pesan ini melalui kaset. Dan mereka keluar dari gereja-gereja denominasi yang berbeda, dua sobat muda. Dan pemuda itu, seorang dari mereka sangat tertarik, sampai ia terbang ke sini, Tucson, baru-baru ini, pada penutupan dari sebuah pertemuan. Saya rasa saya berada dalam acara Sarapan Business Men’s. Dan pemuda itu, pemuda yang baik, datang. Dan ia . . .

<sup>34</sup> Mereka berasal dari Kansas. Dan mereka datang ke sini dari jauh bagi saya untuk menikahkan mereka. Saya menghargai itu. Untuk memikirkan bahwa orang-orang cukup percaya, akan doa Anda, percaya bahwa Allah akan mendengar dan menjawab; orang-orang muda yang sedang memulai kehidupan, seperti ini. Dan ketika mereka tiba di sini bagi saya untuk menikahkan mereka, kemarin, untuk mengetahui apa yang diperlukan oleh hukum di negara bagian Indiana, bahwa walaupun dengan tes darah mereka, mereka harus menunggu di negara bagian ini, tiga hari, sebelum mereka bisa dinikahkan. Maka, mereka tidak bisa dinikahkan sampai Jumat pagi.

<sup>35</sup> Dan saya akan meminta saudara kita di sana di ujung, jika ia bersedia untuk berdiri dan memperkenalkan kepada kita siapa dia, dan wanita kecilnya yang cantik di sana, dan saudara yang berikutnya.

<sup>36</sup> [Saudara itu berkata, “Terima kasih, Saudara Branham. Mendapat kehormatan untuk berada di sini. Dan saya adalah Saudara Roger O’Neil, tinggal di Kansas, bepergian di ladang, sebagai seorang penganjur, memberitahkan, ‘Yesus menyelamatkan, menyembuhkan, dengan iman dalam Yesus...?’ Saya selalu membawa...?..Ini adalah tunangan saya, Patricia Brown. Kami akan menikah, hari Jumat. Ini adalah rekan penganjur saya dan rekan sekerja, Saudara Ronnie Hunt, di sini di ujung. Dan ini adalah tunangannya, Carol...?..Dan kami senang untuk berada di sini malam ini.”—Ed.]

<sup>37</sup> Terima kasih, banyak. Kami tentu saja memohon berkat Tuhan, untuk duta-duta besar muda ini, bagi pekerjaan Tuhan Yesus, untuk membuat mereka berhasil di jalan itu. Dan sementara saya bertanya-tanya, sambil menantikan Kedatangan Tuhan, dan melihat para pemuda dan pemudi yang memiliki tujuan di dalam hatinya, untuk melayani Kristus, itu menggetarkan hati saya, ya, untuk melihat mereka berdiri seperti itu. Tuhan memberkati Anda, dengan melimpah, Saudaraku, Saudari.

<sup>38</sup> Sekarang mari kita membuka ke sebuah Kitab kecil yang tidak pernah saya bicarakan sebelumnya, dalam hidup saya. Dan ini sangat...Hanya satu pasal, Kitab Filemon. Dan ini adalah...

<sup>39</sup> Saya ini sedikit orang Irlandia, dan saya—dan memakai kawat di sekeliling gigi bawah saya, untuk menahan beberapa gigi di belakang. Saya, saya, kadang-kadang saya tidak bisa mengucapkan kata-kata ini dengan baik, padahal saya tahu apa itu. Dan kadang-kadang saya tidak bisa mengucapkannya dengan benar, karena kurang pendidikan. Maka, “Filemon,” kata seseorang di belakang sana, saya rasa itulah pengucapan yang benar untuk itu.

<sup>40</sup> Nah, ayat ke-1, saya ingin mengambil satu atau dua kata saja dari itu.

*Paulus, seorang tawanan karena Yesus Kristus, . . .*

<sup>41</sup> Dan itulah yang ingin saya pakai malam ini, sebagai teks, jika Tuhan kehendaki, yaitu: *Seorang Tawanan*.

<sup>42</sup> Nah, hampir tidak bisa dibayangkan bahwa Paulus menganggap dirinya sebagai seorang tawanan. Seorang laki-laki yang dilahirkan-merdeka, dipenuhi Roh Kudus, namun ia menyebut dirinya “seorang tawanan.”

<sup>43</sup> Dan sekarang kita tahu, ketika ia menyapa orang Korintus, “Paulus, rasul dari Yesus Kristus.” Pada saat yang lain, “Paulus, hamba Yesus Kristus menurut kehendak Allah,” ketika ia berbicara kepada Timotius, dan lain-lain. Nah ketika ia menulis di sini kepada Filemon, ia berkata, “Paulus, seorang tawanan karena Yesus Kristus.” “Paulus, seorang rasul,” Suatu malam

saya ingin berkhotbah tentang itu. “Paulus, se—seorang hamba,” khotbah tentang itu. Lalu, “Paulus, seorang tawanan.”

<sup>44</sup> Tetapi, malam ini, karena itu akan makan waktu berjam-jam untuk membahas salah satu topik itu dengan baik, Saya ingin mengambil, malam ini, “Paulus, seorang tawanan,” dan mengambil topik: *Seorang Tawanan*.

Sekarang mari kita menundukkan kepala kita sejenak.

<sup>45</sup> Tuhan Yesus, siapa saja, yang fisiknya sehat, bisa membuka halaman-halaman Alkitab ini, tetapi hanya Roh Kudus yang dapat menafsirkan Ini dalam terang yang dimaksudkan. Kami memohon kepada-Nya untuk datang sekarang dan menolong kami untuk memahami apa ini, ditunjukkan, nabi yang besar, dan agung ini, Paulus, namun ia menyebut dirinya “seorang tawanan.” Kiranya Roh Kudus menyingkapkan ini kepada kami sementara kami menantikan Dia, dalam Nama Yesus Kristus. Amin.

<sup>46</sup> Nah saya bisa membayangkan, Paulus, ketika ia menulis surat kepada Filemon, bagaimana ia sedang duduk di dalam penjara, di sana di dalam penjara bawah tanah di kota itu, se—se—sebagai tawanan. Dan ia mengetahui dengan baik, apa arti dari kata itu karena posisinya. Ia dikelilingi oleh—oleh—oleh jeruji. Ia hanya bisa bebas apabila seseorang membiarkan dia bebas. Dan ia tahu bagaimana itu sebagai seorang tawanan. Dan, selain itu, saya percaya bahwa—bahwa rasul ini agak bermaksud. . . bukan hanya mengacu kepada keadaannya saat itu, sebagai seorang tawanan secara—secara fisik yang duduk di sini di—di dalam penjara ini. Tetapi saya percaya ia sedang mengacu kepada ke—keadaannya, roh—roh—rohnya, kehendaknya, sebagai seorang tawanan bagi Yesus Kristus.

<sup>47</sup> Nah, kita semua dilahirkan, sebagai individu yang memiliki kebebasan untuk memilih, untuk membuat keputusan yang kita inginkan. Allah melakukan itu dengan adil. Karena, Ia harus menempatkan setiap orang pada dasar yang sama, atau Ia menempatkan orang yang salah pada . . . Ia menempatkan orang yang pertama pada dasar yang salah, karena Ia memberikan kebebasan untuk memilih. Paham? Kita sama, malam ini, seperti Adam dan Hawa. Tidak ada perbedaan. Benar dan salah ditaruh di depan kita masing-masing. Hidup dan maut, kita bisa membuat pilihan kita; itu terserah kepada Anda, untuk membuatnya. Paham?

<sup>48</sup> Itulah yang Adam dan Hawa lakukan, dan, lihat, dan—dan mereka membuat pilihan yang salah. Dan sekarang, hal itu, menyebabkan seluruh umat, umat manusia, berada di bawah maut, hukuman mati.

<sup>49</sup> Lalu Allah turun dalam bentuk manusia dan menanggung kematian itu, dan membayar hukuman mati itu, sehingga. . . umat-Nya yang ingin—merdeka bisa merdeka.



<sup>50</sup> Nah, jika Ia mengambil kita, bukan dengan cara yang sama sebagaimana Ia mengambil Adam dan Hawa, membawa saja kita melalui sesuatu, dengan berkata, “Aku akan menyelamatkanmu entah kamu mau diselamatkan atau tidak,” maka Ia menaruh Adam dan Hawa pada—pada dasar yang salah, Anda lihat. Tetapi masing-masing dari kita harus memilih, hari ini, antara maut dan hidup. Kita bisa melakukannya.

<sup>51</sup> Sama seperti yang baru saja saya katakan, terang Anda akan membuktikan, kehidupan Anda akan membuktikan dengan tepat Anda berada di pihak mana. Saya tidak peduli di pihak mana Anda katakan Anda berada. Kelakuan Anda, setiap hari, membuktikan siapa Anda. Anda pernah mendengar peribahasa lama, “Kehidupan Anda begitu nyaring, saya tidak bisa mendengar kesaksian Anda.” Paham? Anda—tindakan Anda begitu nyaring.

<sup>52</sup> Saya selalu percaya dalam hal bersorak dan melompat. Tetapi saya selalu berkata, “Jangan melompat lebih tinggi dari kehidupan Anda, sebab dunia akan melihat itu.” Anda paham? Anda harus melompat setinggi kehidupan Anda, maka, sebab orang memperhatikan Anda. Dan sekarang ketika . . .

<sup>53</sup> Orang-orang tidak mau datang ke gereja. Mereka—mereka, banyak dari mereka, tidak mau datang. Dan beberapa dari mereka, yang tidak datang, adalah orang-orang yang tulus. Mereka melihat begitu banyak kebobrokan di dalam gereja, sehingga mereka tidak mau berhubungan dengan itu. Sering kali, kita sedang berbicara blak-blakan tentang itu, Anda tidak bisa menyalahkan mereka, lihat, karena—kelakuan orang-orang. Mereka menyebut diri mereka orang Kristen. Mereka adalah batu sandungan yang terbesar yang ada di dunia, yaitu laki-laki dan perempuan yang mengaku Kristen, dan menjalankan kehidupan yang berbeda dari pengakuan mereka. Tepat sekali.

<sup>54</sup> Nah, kekecewaan itu akan datang di Penghakiman. Nah, orang berdosa, penggelap minuman keras, penjudi, pezinah, ia—ia tidak akan kecewa jika mendengar hukuman mereka berbunyi, “enyahlah ke dalam api yang kekal.” Ia tidak akan kecewa. Tetapi orang itu yang mencoba bersembunyi di balik suatu pengakuan gereja, dialah orang yang akan kecewa pada Hari Penghakiman. Paham? Yang mengaku orang Kristen, dan hidup dengan cara hidup yang lain. Akan lebih baik baginya jika ia tidak pernah mengaku apa pun, dari semula, daripada mulai lalu hidup dengan cara hidup yang lain. Sebab, ia adalah batu sandungan yang terbesar yang kita temui, yaitu pengaku yang berkata bahwa ia—ia adalah orang Kristen, dan hidup dengan cara hidup yang lain.

<sup>55</sup> Selalu, jangan menilai kehidupan Anda dengan berapa banyak kuasa yang Anda miliki untuk melakukan mujizat. Dan kita jangan menilai diri kita dengan berapa banyak pengetahuan

Firman yang kita miliki. Tetapi selalu menilai diri Anda, lihat kembali dan periksa diri buah kehidupan macam apa yang sedang Anda hasilkan sekarang. Paham?

<sup>56</sup> Seperti yang saya khotbahkan beberapa waktu yang lalu, di sebuah pertemuan para pengusaha di Phoenix, Arizona, tentang pantulan Yesus, pantulan Kehidupan Kristen. Saya katakan bahwa saya dilahirkan di sini di Kentucky, tempat yang sangat primitif, khususnya dahulu ketika saya masih kecil. Dan anak lelaki kecil ini tidak pernah memiliki se—se—se—sebuah rumah seperti yang kita miliki di sini, di mana ada begitu banyak wanita cantik yang harus bercermin, di setiap bagian rumah, untuk menjaga agar rambut mereka tetap rapi, dan sebagainya. Tetapi ia hanya memiliki satu cermin kecil, hanya sepotong kecil yang dikaitkan pada sebatang pohon di luar, di tempat untuk mencuci, di mana ibu dan ayahnya mencuci, dan mereka menyisir rambut mereka, dan sebagainya, dari sepotong cermin kecil ini yang dikaitkan ke sebatang pohon.

<sup>57</sup> Terus terang, rumah semacam itulah yang kami miliki. Setiap orang yang ingin bercermin, kami anak-anak, kami harus mengambil sebuah kotak dan naik ke atas tempat cuci itu, dan melihat pada potongan dari—dari cermin ini yang saya temukan, sendiri, di tempat sampah. Itu bukan di Kentucky. Itu di sini di Indiana, di Utica Pike sini.

<sup>58</sup> Nah, anak kecil ini tidak pernah melihat dirinya sendiri seperti itu. Maka, ia datang ke kota, untuk mengunjungi neneknya. Dan di... Pada waktu melihat-lihat ruangan, neneknya memiliki rumah yang pintunya dilengkapi dengan cermin. Maka, anak lelaki ini, berlarian masuk ke—ke ruangan itu, melihat seorang anak lagi di hadapannya. Dan anak ini berlari, juga. Maka ia pikir ia harus berhenti beberapa menit dan melihat apa yang akan dilakukan oleh anak kecil itu. Dan ketika ia berhenti, anak itu berhenti. Ketika ia memalingkan kepalanya, anak itu memalingkan kepalanya. Ia menggaruk kepalanya, anak itu menggaruk kepalanya. Akhirnya, berjalan lebih dekat, untuk menyelidiki. Dan ia berputar. Ibunya dan neneknya, memperhatikan dia, dengan kagum. Dikatakan, “Wah, Mama, itu aku.”

<sup>59</sup> Maka saya katakan, bahwa, “Kita, juga, memantulkan sesuatu.” Paham? Kehidupan kita dipantulkan.

<sup>60</sup> Dan sekarang, jika kita hidup pada zaman Nuh, Anda akan berada di pihak mana? Pihak mana yang akan kita ambil pada zaman yang besar di mana Nuh hidup? Pihak mana yang akan kita ambil pada zaman Musa? Pihak mana pada zaman Elia, nabi, ketika seluruh dunia menumpuk di se—sebuah tumpukan besar dari—dari zaman modern, seperti Izebel modern, yang telah membuat semua pelayan Tuhan masuk ke jalan yang duniawi? Dan gereja dan para imam semua tunduk kepadanya.

Apakah Anda akan mengambil pihak yang populer, atau Anda akan berdiri dengan Elia?

<sup>61</sup> Nah, pada zaman Tuhan Yesus, ketika kita memikirkan Pribadi yang tidak populer ini, yang menurut dunia tidak berpendidikan, mereka tidak pernah bisa menemukan di mana Ia bersekolah, dan tidak—tidak memiliki pengalaman seminari. Dan—dan kemudian muncul dengan nama “lahir secara tidak sah.” Lalu keluar, memberitakan Injil yang bertentangan dengan semua yang pernah diajarkan kepada mereka. Sangat. . . Dan mengecam para pendeta dan organisasi-organisasi mereka, dan sebagainya.

<sup>62</sup> Dan organisasi-organisasi telah membuat se—se—sebuah pernyataan, “Setiap orang yang pergi meninggalkan orang yang—disebut nabi ini, akan dikeluarkan dari rumah ibadah,” yang merupakan—dosa yang fatal. Semua itu harus dipertimbangkan. Satu-satunya cara mereka bisa menyembah adalah dengan berada di bawah darah anak domba. Mereka harus datang kepada korban persembahan ini. Dan—dan jika mereka adalah orang yang telah dikeluarkan, maka itu adalah hal yang sangat besar.

<sup>63</sup> Dan Laki-laki ini mengabaikan hal seperti itu. Namun Ia sesuai dengan Kitab Suci secara sempurna, tetapi tidak menurut cara yang mereka tahu tentang Ini. Pihak mana yang akan Anda ambil? Paham? Nah, jangan. . . Kehidupan yang Anda jalankan sekarang, menunjukkan apa yang akan Anda lakukan pada waktu itu, sebab Anda masih dikuasai oleh roh yang sama. Paham? Jika Anda memilih pihak itu sekarang, dengan mereka, Anda akan melakukannya juga pada waktu itu. Sebab, roh yang sama yang ada di dalam Anda sekarang ada di dalam orang-orang pada waktu itu. Paham?

<sup>64</sup> Iblis tidak pernah mengambil rohnya; ia hanya pindah dari satu orang ke orang yang lain.

<sup>65</sup> Allah juga, tidak pernah mengambil Roh-Nya; Itu pergi dari satu orang ke orang yang lain. Paham?

<sup>66</sup> Maka, Roh yang sama yang ada pada Elia turun ke atas Elisa, Roh yang sama pada Yohanes Pembaptis, dan seterusnya.

<sup>67</sup> Roh Kudus, yang ada pada Kristus, turun ke atas murid-murid, turun ke semua, dan masih ada pada orang-orang. Anda paham? Allah tidak pernah mengambil Roh-Nya.

Maka terserah pada kita, untuk membuat suatu pilihan.

<sup>68</sup> Dan saya—saya tidak melihat di sini di mana Paulus menyesali sesuatu, dan berkata bahwa ia menyesal karena ia adalah seorang tawanan. Tetapi ia menyebut dirinya. . . Saya percaya bahwa Paulus, ketika ia menulis surat ini dengan pena itu, Roh Kuduslah yang menyebabkan dia untuk menulis itu. Itu, mungkin, bahkan pada malam ini, kita mungkin akan

mengambil suatu konteks dari teks kita, untuk menunjukkan kenapa Paulus melakukan ini. Karena, ini sesuai dengan Kitab Suci, dan Kitab Suci itu Kekal. Saya percaya, bahwa, sambil duduk di penjara bawah tanah ini, Paulus menulis kepada rekannya di sini, bahwa, saudaranya, bahwa ia adalah “seorang tawanan Yesus Kristus.” Maka, ia dapat mengungkapkannya dengan melihat apa yang ada di sekitarnya. Nah, ia berada dalam penjara, tetapi ia bukan berbicara kepada, hamba—hamba Kristus ini, seorang hamba Tuhan yang bersama dengan dia. Ia mengatakan bahwa ia adalah seorang tawanan bagi Firman Yesus Kristus, sebab Kristus adalah Firman.

<sup>69</sup> Dan Paulus adalah seorang sarjana yang hebat pada zamannya. Ia memiliki ambisi yang besar. Ia adalah se—ia adalah se—se—seorang laki-laki yang telah dilatih dengan... oleh orang, oleh seorang yang bernama Gamaliel, seorang guru yang hebat pada zamannya, salah satu sekolah terbaik yang dapat ia hadiri. Misalnya, seperti kita mengatakan, Wheaton atau Bob Jones, atau sebuah sekolah fundamental yang hebat. Ia telah diajar se—se—sebagai seorang pelayan Firman. Dan ia sangat berpendidikan, dan pintar, dan seorang pemuda yang cerdas dengan ambisi yang besar bahwa suatu hari mungkin ia akan menjadi seorang imam atau imam besar bagi bangsanya.

<sup>70</sup> Ia memiliki ambisi. Lalu mendapati, bahwa, ambisinya yang besar yang untuknya ia telah dilatih, dan menghabiskan seluruh masa hidupnya, mungkin sejak berusia sekitar delapan atau sepuluh tahun, sampai sekitar tiga puluh atau tiga puluh lima, ketika ia selesai perguruan tinggi dan lulus; dan mendapatkan semua diplomanya dan segalanya, dan berguna bagi semua rohaniwan itu, bahkan bagi imam besar di Yerusalem. Ia telah menerima perintah dari dia, perintah pribadi, secara tertulis, dan dipercayakan kepada Saulus yang besar ini, “Untuk pergi ke Damsyik dan menemukan mereka semua di sana yang menyembah Allah secara bertentangan dengan apa yang ia katakan, dan untuk menangkap mereka dan memasukkan mereka ke dalam penjara.” Jika perlu, ia memiliki perintah untuk membunuh mereka, jika ia mau. Ia... Ia memiliki ambisi yang besar.

<sup>71</sup> Dan sekarang, semua yang untuknya ia telah dilatih, Allah mengeluarkan semua itu dari dia. Paham? Dan cita-citanya, dan sesuatu yang untuknya ayahnya telah menghabiskan uangnya, dan ambisi dari ayah dan ibunya, semua itu diambil dari dia karena—karena Allah memiliki sesuatu yang lain. Maka, ia adalah seorang tawanan bagi cita-cita yang dahulu dimilikinya dalam kehidupan, dan ia telah menjadi seorang tawanan bagi Yesus Kristus, Yang adalah Firman.

<sup>72</sup> Jalan menuju Damsyik itu mengubah Paulus. Pergi, sekitar pukul sebelas, mungkin, pada siang hari, ketika ia dihempas jatuh. Dan ia mendengar Suara, yang berkata, “Saulus,

mengapa engkau menganiaya Aku?” Dan ia memandang ke atas. Dan ketika memandang ke atas, sebagai orang Yahudi, dan mengetahui bahwa Tiang Api itu adalah Tuhan yang memimpin umat Israel, karena ia tahu apa Itu.

<sup>73</sup> Ingat, orang Ibrani tidak akan pernah menyebut sesuatu “Tuhan,” huruf besar T-u-h-a-n, Elohim, kalau ia tidak yakin bahwa itu adalah Dia, Karena ia adalah seorang sarjana yang terlatih. Dan ketika ia memandang ke atas, dan ia melihat Ini, Cahaya, Tiang Api yang telah memimpin bangsanya melalui padang belantara, dan ia berkata, “Tuhan,” Elohim, huruf besar T-u-h-. . . “Siapakah Engkau, Tuhan?”

<sup>74</sup> Dan pasti ahli teologi ini sangat terkejut, ketika dikatakan, “Akulah Yesus,” Pribadi yang sangat ia tentang itu. Betapa—betapa kebalikannya! Oh! Oh! Pasti itu adalah sesuatu yang sangat mengejutkan laki-laki ini, dengan segala ambisi yang ia miliki, untuk mendapati, dengan tiba-tiba, bahwa selama ini ia menganiaya. Ambisinya telah mendorong dia—lebih jauh dari hal utama yang seharusnya ia lakukan. Dan betapa—besarnya kejutan itu, bagi rasul ini, ketika Ia berkata, “Akulah Yesus,” Pribadi itu sendiri yang sedang ia aniaya. “Mengapa Engkau menganiaya Aku?”

<sup>75</sup> Satu kutipan kecil lagi yang dapat kami selipkan di sini. Anda lihat, ketika mereka mengolok-olok Gereja, sebenarnya mereka bukan mengolok-olok Gereja, mereka sedang mengolok-olok Yesus. “Mengapa Engkau menganiaya Aku?” Lalu bagaimana bisa Paulus, dengan semua kepintarannya, percaya bahwa Ini . . . bahwa kelompok ini yang sedang ia aniaya adalah Allah itu sendiri yang ia katakan ia layani? Saya rasa, tanpa membicarakan detailnya, saya rasa kita semua sudah cukup terlatih untuk mengetahui apa yang saya maksud di sini. Hal yang sama sedang terjadi hari ini.

<sup>76</sup> Paulus, karena tidak tahu, walaupun ia cerdas dan pintar, jauh lebih pintar dari orang-orang Galilea yang tidak berpendidikan itu yang sedang ia aniaya, mereka yang dengan kerendahan hati telah menerima Laki-laki ini sebagai Tuhan. Tetapi, Paulus, dalam pengajaran dan kepintaran yang hebat, tidak bisa menerima Itu. Dan pasti itu adalah perputaran yang luar biasa baginya, di jalan ini. Dan ia dibuktikan, maka ia tidak akan melaksanakan amanatnya, tetapi ia dituntun ke suatu tempat di jalan yang disebut Jalan Lurus, di rumah salah seorang. . .

<sup>77</sup> Lalu datanglah nabi yang ada di sana, yang bernama Ananias, yang telah melihat dalam penglihatan, ia datang, melihat di mana ia berada, pergi ke tempat di mana ia berada, dan masuk. Dan berkata, “Saudara Saulus, Tuhan yang menampakkan diri kepadamu di jalan itu; mengutus aku, supaya

aku meletakkan tangan atasmu, dan engkau akan menerima penglihatanmu dan dipenuhi dengan Roh Kudus.”

<sup>78</sup> Melihat di mana ia berada. Betapa—betapa luar biasanya hal itu bagi Paulus! Paham? Semua latihan yang ia terima untuk dilakukan adalah kebalikannya. Maka sekarang, dengan—dengan semua pendidikan yang telah ia terima, itu—itu menjadi nol baginya.

<sup>79</sup> Nah, ia tahu bahwa ia telah memiliki pengalaman. Maka di sini ada satu pelajaran yang baik lagi bagi kita, bahwa, pengalaman saja tidaklah cukup. Itu harus berupa pengalaman menurut Firman Tuhan. Maka, karena ia melihat ini, dan tahu Ini adalah Sesuatu yang besar, dan, orang lain telah menerima Ini sebelum dia, ia mengambil waktu tiga tahun dan enam bulan di—padang gurun di tanah Arab; membawa—Alkitab, yang pada waktu itu Ini adalah, Perjanjian Lama, dan pergi ke sana, untuk—untuk membandingkan pengalamannya, dan melihat apakah Itu sesuai dengan Kitab Suci.

<sup>80</sup> Nah bagaimana jika ia berkata, “Baik, aku duga itu hanyalah suatu badai kecil,” lalu pergi? “Aku—aku akan mengikuti pemikiranku”?

<sup>81</sup> Nah, ia harus ditawan kepada sesuatu, menjadi seorang tawanan. Maka setelah membandingkan itu, dan melihat, tidak heran ia bisa menulis Kitab Ibrani, dalam bentuk kiasan. Paham? Tiga tahun dan enam bulan di sana, mempelajari Firman, dan mendapati bahwa Allah yang telah memanggil dia sedang membawa dia kembali, dan mengubah semua pemikirannya, mengubah semua yang pernah ia pikirkan, semua yang untuknya ia dilatih. Semua ambisinya, menghapus semua itu dari dia, dan ia menjadi seorang tawanan. Kasih Allah begitu luar biasa, dan begitu—nyata, sehingga ia tidak bisa lepas dari Itu.

<sup>82</sup> Itu adalah pengalaman sejati dari setiap orang percaya yang pernah bertemu dengan Allah. Anda—Anda bertemu dengan Sesuatu yang begitu besar, sehingga Anda . . . sehingga—sehingga Anda menjadi se—seorang tawanan, bagi semua yang lain. Paham? Anda—Anda lepas dari segalanya, untuk mengikat diri Anda kepada Ini.

<sup>83</sup> Suatu kali ini diungkapkan ketika Yesus berkata, “Kerajaan Sorga itu seumpama seorang yang membeli mutiara. Lalu ketika ia menemukan Mutiara yang sangat berharga itu, ia menjual semua yang ia miliki, untuk membeli Mutiara itu.”

<sup>84</sup> Dan begitulah keadaannya di sini. Anda—Anda memiliki konsep pemikiran, Anda memiliki se—se—se—sebuah pengalaman teologis; tetapi ketika waktunya tiba di mana Anda—Anda—Anda menemukan Hal yang sejati itu, Anda—Anda jual saja semua yang lainnya, dan Anda menutup diri ke dalam yang Ini.

<sup>85</sup> Paulus mengetahui apa itu. Ia—ia mendapati bahwa ia dikaitkan kepada Sesuatu. Seperti kita menaruh se—sebuah kendali pada kuda, itu—itu untuk menarik sesuatu. Dan Paulus tahu, setelah pengalaman ini, dan tiga tahun setengah membandingkan—pengalaman yang ia miliki, dengan Alkitab, ia menyadari bahwa Allah telah memilih dia dan telah mengendalikan dia oleh Roh Kudus, pengalaman yang ia miliki, untuk memberitakan Injil di hadapan orang-orang bukan Yahudi. Roh itu, Sendiri, mengendalikan dia.

<sup>86</sup> Dan, hari ini, sebagai hamba Kristus, kita dikendalikan, menjadi terkait. Kita tidak bisa pergi. Kita terkunci dengan Ini, diikat kepada Firman. Tidak peduli apa yang dikatakan oleh orang lain, Anda diikat kepada Ini. Ada sesuatu mengenai Ini, sehingga Anda benar-benar tidak bisa lepas dari Ini. Anda telah dikaitkan bersama dengan Ini, oleh Roh Kudus, yang mengaitkan Anda bersama dengan Firman. Dan tidak peduli apa yang dikatakan oleh orang lain, Ini adalah Firman, selalu begitu. Dikekang bersama dengan Ini, dikaitkan bersama dengan Ini, dengan Firman, oleh Roh, ia dikendalikan.

<sup>87</sup> Ia telah belajar di—di balik gurun tanah Arab itu, ketika, semua hal lamanya, dan pengalaman, dan ambisi, itu, ia telah dilucuti dari semua itu.

<sup>88</sup> Nah, di sanalah kita mendapati, hari ini, bahwa kita harus dilucuti, terlebih dahulu. Dan orang-orang tidak mau dilucuti. Saudara Methodist itu ingin berpegang pada sedikit dari ajaran Methodistnya. Ah-hah. Saudara Baptis ingin berpegang pada sedikit dari ajaran Baptisnya. Paham? Tetapi secara mutlak Anda harus dilucuti dari semuanya, dan lahir kembali, baru lagi. Dan mulai dari sana, biarlah Roh Kudus memimpin. Anda tidak bisa berkata, “Baik, nah, ayah—ayah saya mengatakan, ketika ia masuk, masuk gereja, ia berjabat tangan dengan gembala. Ia, ia adalah seorang anggota yang baik dan setia.” Itu mungkin baik bagi rasnya, tetapi kita adalah dari ras lain. Paham? Sekarang kita harus kembali ke masa Alkitab untuk hari ini.

<sup>89</sup> Para imam diikat, juga. Tetapi, Anda lihat, mereka telah masuk ke zaman yang lain, dan mereka—mereka gagal untuk melucuti ikatan lama mereka dan menaruh ikatan yang baru.

<sup>90</sup> Dan hari ini kita menemukan hal yang sama. Kita telah melalui sebuah zaman denominasi, seperti yang telah kita buktikan dalam zaman-zaman gereja, Alkitab, dan sebagainya, tetapi sekarang kita tiba pada sebuah zaman yang merdeka, di mana Roh Kudus Sendiri turun dan membuktikan diri-Nya, dan menyatakan diri-Nya, membuat setiap janji yang telah dibuat-Nya, terjadi. Oh, wah! Waktu yang luar biasa!

<sup>91</sup> Dan ia tahu, satu hal lagi, ia tahu bahwa ia tidak bisa pergi ke mana-mana, itu, karena ia diikat kepada Ini, sehingga ia tidak . . . yang ia lakukan, walaupun ia ingin pergi. Ia tahu

bahwa ambisinya menarik dia ke antara saudara-saudara di mana ia diundang untuk datang, namun ia didesak oleh Roh untuk melakukan sesuatu yang lain. Ia bukan miliknya sendiri.

<sup>92</sup> Mungkin seseorang bisa berkata, “Saudara Saulus, Saudara Paulus, kami ingin agar engkau datang ke sini, karena kami memiliki gereja yang terbesar. Kami memiliki jemaat yang terbesar. Uang persembahan untukmu akan banyak, dan sebagainya.”

<sup>93</sup> Tetapi karena didesak oleh Roh, ia berpikir, “Aku punya seorang saudara di sana. Aku ingin pergi ke sana dan menyelamatkan saudara ini, membawa dia kepada Tuhan.” Tetapi, namun, Roh mendesak dia untuk pergi ke tempat lain. Ia adalah seorang tawanan. Benar.

<sup>94</sup> Ya Allah, jadikanlah kami tawanan seperti itu, dari ambisi pribadi kami, dan dari penilaian kami sendiri dan cara berpikir kami yang lebih baik, untuk menjadi seorang tawanan Yesus Kristus. Saya rasa itu adalah sebuah pernyataan yang bagus sekali, bahwa, “Aku adalah seorang tawanan Yesus Kristus.”

<sup>95</sup> Dan ingatlah, Ia adalah Firman. Paham? Tidak peduli apa yang dipikirkan oleh orang lain, ini adalah Firman. Paham? Jika Anda adalah seorang tawanan bagi Firman, tidak ada denominasi yang bisa menarik Anda dari Itu. Itu—itu adalah Firman. Anda hanya... Anda adalah seorang tawanan bagi-Nya, itu saja. Anda harus berbuat sebagaimana Ia berbuat.

<sup>96</sup> Nah, ia tidak bisa pergi ke tempat-tempat tertentu yang ia mau, karena (kenapa?) Roh melarang dia. Anda ingat, sering kali, Paulus mencoba untuk pergi ke suatu tempat, berpikir, “Di sanalah aku dapat mengadakan pertemuan yang besar,” tetapi Roh melarang dia. Nah, apakah itu menyatakan dan membuktikan dengan jelas bahwa Paulus adalah seorang tawanan? Seorang tawanan bagi Yesus Kristus, dikaitkan kepada Firman-Nya, oleh Roh itu! Oh! Saya suka itu. Ah-hah.

<sup>97</sup> Ia diikat. Ia diikat dengan rantai, dan dengan belunggu kasih, untuk melakukan kehendak Allah, dan itu saja. Ia adalah seorang tawanan. Ia berada dalam belunggu kasih. Ia dikaitkan bersama dengan Kristus. Ia tidak bisa dikaitkan bersama dengan yang lain. Ia dikaitkan bersama dengan Dia. Dan ke mana Kendali itu pergi, ke sanalah ia harus pergi. Tanpa peduli betapa hijaunya padang rumput itu, di sini di sebelah *sini* atau di sebelah *sana*, ia harus pergi menurut jalan Pemimpin dan kuk itu.

<sup>98</sup> Oh, malam ini, kalau saja kita, Tabernakel Branham, bisa menjadi tawanan; terhadap keegoisan kita, terhadap ambisi kita, sehingga kita dapat menyerahkan diri kita sepenuhnya dan dikaitkan bersama dengan Dia. Tanpa peduli apa yang dipikirkan oleh yang lain di dunia, apa yang dilakukan oleh yang lain di dunia, kita telah dikaitkan bersama dengan belunggu



kasih, kita adalah tawanan. “Kakiku telah dikaitkan bersama dengan Kristus, sehingga ini tidak akan dansa. Matakuku telah dikaitkan bersama dengan Kristus, sehingga aku, ketika aku melihat tarian telanjang modern di jalanan, Ia memalingkan kepalaku. Hatiku—hatiku telah dikaitkan bersama dengan kasih kepada-Nya, sehingga aku tidak memiliki kasih untuk dunia ini, lagi. Kehendakku telah dikaitkan bersama dengan Dia, sehingga sekarang aku bahkan tidak tahu apa ambisiku. Hanya, ‘Kemana pun Engkau memimpin, aku akan ikut, Tuhan.’ aku akan menjadi seorang tawanan.” Pahami?

<sup>99</sup> Benar Paulus adalah seorang tawanan. Ia tidak membuat pernyataan yang salah. Ia dilatih oleh Roh Kudus, lagi, untuk menantikan Firman. Nah, ia telah dilatih dengan suatu cara, tetapi—tetapi sekarang Allah melatih dia dengan cara lain. Ia dilatih oleh Roh Kudus untuk menantikan Tuhan, tanpa peduli apa ambisinya.

<sup>100</sup> Sekarang saya, dengan pertolongan Roh Kudus, akan menunjukkan sesuatu kepada Anda. Pahami? Sekarang mari kita mengambil sebuah contoh.

<sup>101</sup> Suatu hari, Paulus dan Silas, sedang berjalan di kota tertentu di mana mereka sedang mengadakan suatu kebaktian. Dan seorang gadis kecil, yang dirasuk-setan mengikuti dia terus, berteriak di belakang dia. Dan tanpa keraguan Paulus tahu bahwa ia memiliki kuasa, sebagai seorang rasul, untuk mengusir roh jahat itu dari perempuan itu. Tetapi apakah Anda perhatikan? Ia menunggu, hari ke hari, sampai, tiba-tiba, Roh Kudus berbicara kepadanya, berkata, “Inilah saatnya.”

<sup>102</sup> Lalu ia berkata, “Engkau roh, keluarlah dari dia.” Pahami? Ia tahu cara untuk menantikan Tuhan.

<sup>103</sup> Dan di situlah hari ini banyak orang mempermalukan Firman. Mereka keluar dengan suatu ambisi. Berapa banyak kebangunan rohani yang kempes karena hal seperti itu, karena penginjilnya tidak menantikan apa yang hendak Tuhan katakan! Beberapa dari mereka berkata, “Datanglah ke sini,” dan mereka—mereka langsung pergi karena—asosiasi itu berkata, “Pergi.” Dan Roh Kudus hendak mengatakan sesuatu yang berbeda. Namun, ambisi orang itu untuk menjadi penatua negara bagian, atau—atau sesuatu yang lain, atau penatua, atau penilik, atau sesuatu akan—akan menarik dia, “Engkau harus pergi.” Dan, meskipun, ia sudah tahu. Roh Kudus berkata, “Pergilah *ke sini*.” Pahami? Ia telah dikaitkan bersama dengan organisasinya. Ia adalah seorang tawanan bagi organisasi itu.

<sup>104</sup> Tetapi jika ia telah dikaitkan bersama dengan Kristus, ia dipimpin oleh Roh Kudus. Ia...?...Pahami? Ia, ia telah dikenakan kuk, seorang tawanan. Apa yang dikatakan oleh orang lain tidak membuat perbedaan; itu—itu—itu—adalah gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing. Ia hanya

mendengarkan Suara Allah, dan hanya berbicara apabila Itu keluar. Ia tidak mengatakan apa-apa.

<sup>105</sup> Seseorang berkata, “Oh, oh, Saudara Jones!” Atau, itu, Saudara Roberts, atau seseorang, dari orang-orang hebat di negeri kita hari ini, seperti Tommy Hicks, atau—atau—atau Oral Roberts, atau—atau Saudara Tommy Osborn, seseorang dari para penginjil yang hebat itu. Jika seseorang berkata, “Hai, datanglah ke sini, Tommy. Engkau adalah hamba Allah yang besar.” (Atau Oral.) “Dan saya—saya punya se—seorang paman yang terbaring di sini, yang—yang terikat. Dan ia—ia sakit. Saya ingin Anda datang ke sini. Saya percaya Anda mampu menyembuhkan dia.” Paham?

Dan mungkin Roh Kudus berkata kepadanya, “Bukan sekarang.”

<sup>106</sup> Tetapi, namun, karena persahabatan dengan orang itu, ia merasa wajib untuk pergi dengannya. Jika ia tidak pergi, ia menjadi seorang musuh bagi orang itu. Orang itu berkata, “Lihat, dahulu ia pergi ke *sini-dan-sana*, menyembuhkan anak itu atau anak lelaki itu. Aku tahu ia telah melakukannya. Dan aku sudah berteman dengan dia, bertahun-tahun, lihat, ia tidak mau datang ke tempatku.”

<sup>107</sup> Tetapi jika ia ditahan oleh Roh Kudus agar tidak pergi, lebih baik ia tidak pergi, jika ia telah dikaitkan bersama dengan Allah. Ia mengasihi, temannya. Tetapi lebih baik ia dipimpin oleh Roh Kudus untuk pergi ke sana, karena itu tidak akan berguna, biar bagaimanapun. Sering sekali saya mengalami itu.

<sup>108</sup> Tetapi Paulus menantikan Roh untuk memberi tahu dia apa yang harus dilakukan. “Menantikan Roh,” dikatakan. Suatu malam ia berdiri, berkhotbah, dan berjalan ke luar dari sana, ia melihat seorang lelaki yang lumpuh. Dan tiba-tiba, Roh berkata kepadanya, dan ia berkata, “Aku melihat...” Bagaimana? Dengan cara yang sama ketika ia melihat bahwa mereka akan terkandas, di sebuah pulau. Paham? “Aku melihat bahwa engkau beriman untuk disembuhkan. Berdirilah. Yesus Kristus telah menyembuhkanmu.” Paham? Demikianlah. Ia—ia—ia—dikaitkan bersama. Mungkin ia mengadakan kebaktian kebangunan rohani selama seminggu di sana dan tidak ada apa-apa yang terjadi, namun ia menantikan Roh Kudus untuk berkata. Paham? Ia dikaitkan bersama dengan permohonan itu.

<sup>109</sup> Nah Anda berkata, “Saudara Branham, Anda sedang menyalahkan apa yang Anda katakan Minggu lalu, tentang Anda sedang menunggu selama ini.”

<sup>110</sup> Dan, tetapi, Anda ingat, Roh Kuduslah yang berkata kepada saya di sana di jalan itu, dan berkata, “Aku akan mengutusmu kembali ke antara orang-orang yang sakit dan menderita.” Paham? Itu adalah ketaatan kepada Roh Kudus. Tentu. Saya tidak pergi sampai Ia menyuruh saya untuk pergi. Saya sedang

menunggu DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN, sampai saya menerima DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN. Nah, itu lain. Paham? Nah, Itu, Itu membuat perbedaan. Ya.

<sup>111</sup> Ia menantikan Firman Tuhan. Ia didesak oleh Roh, untuk hanya melakukan perintah Allah, maka ia menjadi seorang tawanan Yesus Kristus. Teman-teman, kalau saja kita bisa menjadi tawanan!

<sup>112</sup> Saya tahu ini panas. Tetapi saya—saya ingin menyebutkan beberapa karakter lagi, jika Anda mau. Saya telah mencatat enam atau delapan di sini. Tetapi saya—saya ingin menyebutkan satu atau dua karakter lagi saja.

<sup>113</sup> Mari kita ambil karakter Musa. Ia dilahirkan sebagai seorang pembebas. Dan ia—ia—ia mengetahui itu, bahwa ia dilahirkan sebagai seorang pembebas.

<sup>114</sup> Tetapi sebelum saya berbicara tentang Musa, saya ingin membuat pernyataan ini, bahwa, Allah selalu mengambil seseorang, yang mau melayani Dia dengan tulus, untuk menjadi tawanan-Nya. Orang harus menyerahkan setiap ambisinya, segala sesuatu yang ia miliki, segala—segala sesuatu, hidupnya, jiwa, tubuh, kehendak, ambisi, dan semua yang lainnya, dan sepenuhnya menjadi, seorang tawanan Kristus, Yang adalah Firman, untuk melayani Allah.

<sup>115</sup> Mungkin Anda harus berjalan berlawanan dengan penilaian Anda yang lebih baik. Mungkin, dalam organisasi tertentu, mungkin Anda pikir mereka bisa mengangkat Anda dan memberikan sesuatu yang hebat kepada Anda sehingga Anda kelihatan hebat. Tetapi apa yang Anda dapati tentang diri Anda? Anda mendapati diri Anda dikalahkan, setelah beberapa lama, sampai Allah dapat menemukan seorang yang bersedia menjadi tawanan-Nya.

<sup>116</sup> Allah sedang mencari tawanan-tawanan. Ia selalu melakukan itu. Anda bisa menelusurinya dalam Kitab Suci. Seseorang harus menjadi tawanan Kristus terhadap segala sesuatu. Maka, Anda tidak bisa dikaitkan bersama dengan apa pun selain Kristus; bahkan ayah Anda, ibu Anda, saudara Anda, saudara Anda, suami Anda, istri Anda, siapa pun. Anda hanya dikaitkan dengan Kristus, dan Dia saja, maka Allah dapat memakai Anda. Sebelum itu, Anda tidak bisa.

<sup>117</sup> Pergi ke luar, kadang-kadang berbicara kasar kepada orang-orang. Paham? Saya—saya mencoba membuat Anda melepaskan diri. Anda harus memiliki tempat untuk mulai, seperti kadang-kadang menegur wanita-wanita yang berambut pendek dan memakai pakaian ini, dan memegang dan mempertahankan pengakuan Kristen mereka. Berkata, "Itu hal sepele." Baik, Anda harus mulai dari suatu tempat. Maka mulailah di sini, dengan ABC Anda. Paham? Dan lepaskanlah penampilan dunia itu, biar bagaimanapun, dan jadilah seorang tawanan Kristus.

Lalu lanjutkan terus, lepaskan segalanya, sampai akhirnya ikatan terakhir itu terlepas. Maka Anda—Anda—Anda adalah seorang tawanan setelah itu, Anda berada dalam pegangan-Nya, Ia—Ia memegang Anda di tangan-Nya.

<sup>118</sup> Nah, Musa tahu bahwa ia dilahirkan sebagai seorang pembebas. Ia tahu itu. Dan apakah Anda perhatikan, dengan ambisi yang Musa miliki; karena ibunya telah memberi tahu kepadanya di sana, ketika ia menjadi inang penyusunya.

<sup>119</sup> Tidak diragukan, ketika bayi kecil Musa dilahirkan, ibunya berkata, “Kautahu, Musa, ketika . . . Ayahmu, Amram, dan aku berdoa terus-menerus. Kami tahu, dan melihat dalam Firman, bahwa inilah saatnya bagi kedatangan seorang pembebas. Dan kami berdoa, ‘Tuhan Allah, Tuhan memberi tahu kami, dalam sebuah penglihatan, bahwa engkau akan dilahirkan, dan engkau akan menjadi pembebas itu. Kami tidak takut akan perintah raja. Kami tidak peduli apa yang raja katakan. Maka, kami tahu bahwa engkau dilahirkan sebagai seorang pembebas. Nah, Musa, kami tahu bahwa kami tidak bisa membesarkanmu dengan baik.”

<sup>120</sup> Nah ingatlah, mereka sudah berada di sana, empat ratus tahun di Mesir. Paham?

<sup>121</sup> “Dan kami—kami ingin memberikan kepadamu—hal yang benar, pendidikan yang benar, pelatihan yang benar. Maka, aku membawa dan menaruh engkau di dalam sebuah kotak, dan melepaskanmu ke sungai Nil. Dan heran sekali, arusnya membawa kotak kecil itu melewati rumput dan alang-alang, dan membawa itu, bermil-mil jauhnya, dan mengarahkannya ke istana Firaun, di mana ia . . . Putri Firaun berada, di mana kolam mandinya berada. Dan bagaimana—aku tahu bahwa ia memerlukan seorang wanita untuk membesarkanmu.”

<sup>122</sup> Dan pada zaman itu, tentu saja, mereka tidak punya botol ini untuk membesarkan bayi, maka ia harus mempunyai se—seorang inang penyusu. Maka . . .

<sup>123</sup> “Dan, Miryam, ia kusuruh pergi ke sana. Dan ia berdiri di sana, dan ia berkata, ‘Aku tahu tempat untuk mendapatkan seorang inang penyusu,’ lalu ia datang dan memanggilku. Dan, Musa, semua pintu tertutup. Sayang, sekarang engkau berusia enam belas tahun, dan engkau akan menjadi putra Firaun. Dan suatu hari engkau akan menjadi pembebas yang akan membawa umat ini keluar dari sini.”

<sup>124</sup> Ambisi Musa mulai bertumbuh. “Aku akan belajar, Ibu. Aku akan mempelajari semua yang aku bisa. Tahukah engkau apa yang akan kulakukan? Aku akan belajar untuk menjadi seorang anggota militer, dan aku akan mengetahui cara untuk membawa umat ini keluar dari sini. Aku akan menjadi seorang jenderal yang hebat, penilik, maka aku akan mengetahui cara

melakukannya. Dan aku—aku akan membawanya ke luar. Aku akan mendapatkan gelar Ph.D atau LL. Aku—aku akan melakukannya.”

<sup>125</sup> Seperti “Bapak Chiniqui,” jika Anda pernah membaca bukunya. Baiklah. Ia “akan membebaskan semua orang Protestan,” Anda tahu, dan ia sendiri, menjadi salah seorang dari mereka. Maka, imam yang besar ini, bertahun-tahun yang lalu, “Bapa Chiniqui,” Dapatkanlah bukunya dan bacalah itu. Mereka memanggil dia, “bapa.” Sebenarnya, ia hanyalah Saudara Chiniqui. Kita tidak memanggil seseorang “bapa,” seperti itu. Maka kita mendapati bahwa—bahwa kita . . . Ia mau membaca Alkitab, supaya ia bisa keluar dan membuktikan kesalahan agama Protestan dan menjadikan itu Katolik semua. Dan ketika ia membaca Alkitab, Roh Kudus turun ke atasnya, dan ia menerima Roh Kudus, dan—kemudian ia menjadi salah seorang dari mereka.

<sup>126</sup> Maka perhatikan ini, Musa mendapatkan semua pelatihan itu. Karena, ia—ia tahu. Ia sangat cerdas, sangat berpendidikan, sangat pintar! Sehingga, tidak ada orang . . . Bahkan ia bisa mengajar orang Mesir. Sehingga, ia bisa mengajar para psikologis mereka. Ia bisa mengajar—jenderal-jenderal mereka tentang kekuatan militer. Ia adalah seorang laki-laki yang hebat. Dan orang-orang takut kepada Musa, karena kebesarannya. Oh, sarjana yang hebat! Wah! Ia adalah seorang uskup agung, atau mungkin seperti seorang paus. Ia adalah seorang yang hebat. Dan ia adalah se—se—seorang yang perkasa. Dan ia tahu bahwa ia dilahirkan untuk melakukan ini, dan telah berlatih, dengan ambisi yang besar, untuk melakukannya.

<sup>127</sup> Sama seperti hari ini. Saya tidak mengatakan bahwa orang-orang, yang belajar di sekolah-sekolah ini, saya tidak mengatakan . . . Seperti mereka, di sini di Barat, sekarang, mereka akan mendirikan sekolah teologi yang nilainya seratus lima puluh juta dolar, lihat, Pentakosta, sera- . . . sekolah yang nilainya seratus lima puluh juta dolar. Bagi saya, itu seharusnya untuk misionaris di ladang. Paham? Paham? Paham? Tetapi, apa pun, apa yang mereka lakukan setelah mereka keluar dari sana? Siapakah mereka? Sekelompok Ricky. Tepat sekali. Dan begitulah mereka keluar. Sudah selalu begitu, dan yang lainnya, dan itu jalur yang sama. Paham?

<sup>128</sup> Sekarang kita mendapati, bahwa, ketika, Musa, dengan semua pelatihannya, dan hari ini, dengan semua pelatihan, menjadikan uskup-uskup yang besar dan sebagainya, ambisi yang besar, dan tinggi, apa yang akan kita lakukan? Ambisi kita menjadi sama seperti ambisi Musa. Paham?

<sup>129</sup> Allah, sebelum Ia bisa memakai seseorang di tangan-Nya, Ia harus melucuti dia dari ambisinya. Ia harus melucuti dia dari semua pelatihannya.

<sup>130</sup> Ia memang keluar, dan ia membebaskan; ia membunuh satu orang Mesir. Dan ia, dan setelah ia melakukannya, ia menyadari bahwa ia bersalah. Ia tidak boleh melakukan itu. Bukan itu caranya. Dan Allah harus membawa dia ke luar ke padang belantara, ke padang gurun, suatu tempat di padang gurun.

<sup>131</sup> Anda perhatikan, agak aneh, bagaimana orang-orang ini, yang kepadanya Allah memberikan suatu pesan, Ia membawa mereka ke suatu padang gurun.

<sup>132</sup> Ia membawa Paulus ke padang gurun, untuk melatih dia, untuk menyatakan kepadanya semua penglihatan yang besar ini, di padang gurun. "Pergilah ke padang gurun tertentu." Dan ia tinggal di sana sampai Allah menyatakan sepenuhnya apa yang harus dilakukan.

<sup>133</sup> Dan pada zaman Musa, Ia membawa dia ke padang gurun. Menaruh dia di sana selama empat puluh tahun, dan melucuti dia dari semua teologinya dan semua ambisinya. Oh, waktu yang luar biasa, di mana ia bisa melihat kembali dan melihat kegagalannya. Dan bagaimana kita, malam ini, harus melakukan hal yang sama, ketika kita melihat ambisi—ambisi kita.

<sup>134</sup> Lihatlah kampanye kesembuhan, dan lihatlah apakah Tuhan melakukan sesuatu beberapa tahun yang lalu, mulai memulihkan kesembuhan bagi orang sakit dan sebagainya.

<sup>135</sup> Setiap orang, setiap organisasi, karena Ia tidak datang ke organisasi mereka, maka mereka harus memiliki seorang penyembuh. Dan apa yang telah kita lakukan? Mari kita lihat itu sebentar. Kita telah melakukan hal yang sama yang Musa lakukan. Kita keluar dan berusaha dengan begitu keras untuk membuat suatu mujizat. "Saya mencium suatu penyakit. Ada—ada—ada darah di tangan saya," dan membuat mujizat. Paham? Dan apa yang kita dapatkan? Beberapa dari orang-orang itu mengalami stres berat, sampai hancur dan menjadi pemabuk, sakit saraf, dan mengganggu pikiran mereka, dan mereka mengubah semuanya, arah dari tujuan pentakosta, kembali lagi kepada membuat organisasi dan sebagainya. Paham?

<sup>136</sup> Apa yang telah kita perbuat? Membunuh satu orang Mesir. Itu benar. Dan kita telah berusaha. Kita telah bekerja keras. Kita telah membayar. Kita telah bekerja, berdoa semalam suntuk dalam pertemuan doa, sampai kita kehabisan suara. Dan—dan mencoba membuat sesuatu, dan dapur umum dan segala macam hal ini, dan mendapati itu sebagai sebuah kegagalan total. Kita perlu pergi kembali ke padang gurun. Benar. Ya, Pak. Meronta-ronta dan bergumul. Kenapa tidak berserah saja? Itulah yang seharusnya Anda lakukan, ya, kembali dan berserah. Wah, kita telah melakukan hal yang sama yang mereka lakukan, hal yang sama yang Musa lakukan. Itu tidak berguna. Setelah empat puluh tahun, ia mendapati dirinya

sebagai seorang tawanan bagi Firman Allah. Apa yang kita coba lakukan?

<sup>137</sup> Ketika, Berkat besar itu keluar, dan semua hal yang besar ini yang Allah katakan kepada kita dimanifestasikan: bahwa kita harus dilahirkan kembali; dan bahwa kita harus menerima Roh Kudus; baptisan dalam Nama Yesus Kristus; dan segala hal ini di sini.

<sup>138</sup> Anda lihat, orang-orang, bukannya tinggal dengan Firman, terikat kepada Itu, apa yang mereka lakukan? Mereka mulai dengan teori denominasi mereka, yang telah gagal, dan mencoba membuat sesuatu supaya mirip dengan Kebenaran.

<sup>139</sup> Lebih baik saya potong di situ. Paham? Saya yakin Anda sudah cukup bijaksana untuk mengetahui maksud saya. Paham? Tetapi, wah, lihat apa yang telah dilakukan. Pikirkan itu.

<sup>140</sup> Apa yang kita dapatkan, malam ini? selain se—se—sebuah bangsa yang penuh dengan orang yang terorganisasi: yang menyangkal Kitab Suci Allah; yang menyebut ke—ke—Kehidupan Roh Kudus, bahwa, “Itu adalah se—sebuah telepati batin”; yang menolak hal seperti itu untuk datang ke gereja mereka; dan mereka tidak mengizinkan Anda untuk mengatakan satu Firman tentang benih ular, Jaminan Kekal, dan hal-hal yang telah Roh Kudus singkapkan dan buktikan sebagai Firman. Saya telah membuat tantangan demi tantangan, untuk datang dan membuktikan kepada saya bahwa itu salah.

<sup>141</sup> Apa yang mereka miliki? Hal yang sama yang Luther miliki, dan yang lainnya, lihat, membunuh satu orang Mesir. Apa yang harus . . . Apa itu? Mungkin ia membuat seseorang mulai . . . berhenti mencuri, atau mungkin hidup setia kepada istrinya. Tetapi dari itu Anda menjadikan dia apa? Seorang anggota gereja. “Datanglah dan bergabung dengan kelompok kami.” Paham?

<sup>142</sup> Orang mati yang bau busuk itu adalah satu-satunya hal yang dapat ia tunjukkan, dari keberhasilannya, dari latihan selama empat puluh tahun; satu orang Mesir yang bau busuk yang terbaring di sana, busuk dan mati.

<sup>143</sup> Kira-kira begitulah keadaannya hari ini. Satu-satunya hal yang bisa kita tunjukkan, untuk kebangunan rohani yang telah melintas (katanya), adalah sekelompok anggota gereja yang bau busuk yang tidak lebih tahu tentang Allah daripada seorang Hottentot mengetahui malam di Mesir. Benar. Jika, memberi tahu mereka tentang Firman Allah, mereka berkata, “Saya tidak percaya Itu.” Berkata, “Saya tidak peduli apa yang Anda katakan, saya tidak percaya Itu.” Paham? Paham? Harus menunjuk kepada hal itu adalah hal yang buruk sekali, hasil dari semua kerja keras dan pengumpulan dan segalanya yang kita lakukan.

144 Mungkin kita bisa menunjuk ke sebuah sekolah yang besar, tetapi itu mati. Kita bisa menunjuk ke sebuah organisasi, tetapi itu mati. Itu bau busuk. Itu seperti hal pertama yang dari padanya kita menarik diri. “Seperti babi kembali ke kubangnya, dan anjing kembali ke muntahnya” apabila kita kembali lagi. Satu orang Mesir yang mati.

145 Tidak diragukan pasti ada orang yang berkata, “Musa, nah, tidakkah engkau memiliki perasaan lagi bagi umat ini? Engkau dipanggil untuk melakukan ini.” Seseorang yang mengenal Musa, dan tahu bahwa ia dipanggil untuk itu. “Dan tidakkah. . . Apakah engkau tidak peduli lagi kepada umat ini?”

“Tidak, Pak.”

146 “Nah, kenapa engkau tidak pergi, ke sana, melakukan *ini*? Dan kenapa engkau keluar ke sini, mencoba *ini*? Dan kenapa engkau tidak pergi dengan mereka yang lain?”

147 Musa berada di sana karena sedang dilucuti, sampai ia mendapat pengalaman di semak duri yang menyala, yang menyatakan Firman. “AKULAH Allah Abraham, Ishak, dan Yakub. Dan Aku ingat kepada janji-Ku. Dan Aku turun untuk membebaskan mereka. Aku mengutus engkau untuk melakukannya.” Itu saja.

148 Ia melihat Firman, bukan ambisi umat itu atau keinginan umat itu. Lalu ia menjadi apa? Ia tidak mau berhadapan dengan orang-orang Mesir lagi. Ia tidak mau berhadapan dengan hal ini lagi. Tetapi ia menjadi seorang tawanan. Amin. Empat puluh tahun dalam pelarian, dilucuti, tetapi kemudian ia menjadi seorang tawanan, di semak duri yang menyala, Musa yang perkasa dengan segala kepintarannya. Alkitab mengatakan bahwa Musa adalah seorang yang perkasa dalam perkataan atau perbuatan, di Mesir.

149 Tetapi perhatikan apa yang dilakukan oleh ahli teologi yang perkasa itu dalam Hadirat semak duri yang menyala itu. Ia hanya mengakui ketidakmampuannya. Ketika ia melihat maksud Allah yang sejati, ia mengaku bahwa ia tidak mampu untuk melakukannya. Walaupun, ia telah dilatih dalam segala teologi yang bisa mereka berikan kepadanya, dilatih di sekolah mereka yang terbaik. Tetapi, namun, apa yang dapat ia lakukan ketika ia. . .Tiang Api itu melayang di dalam semak duri? Dikatakan, “Aku tidak bisa bicara. Em-hmm. Tuhan, siapakah aku, sehingga aku harus pergi?” Paham?

150 “Tanggalkanlah kasutmu, Musa. Aku hendak berbicara kepadamu. Lucuti dirimu, bahkan kasutmu. Engkau—engkau tersungkur lagi di tanah. Aku hendak berbicara kepadamu.”

151 Bahkan tidak bisa berbicara. Akhirnya, menjadi seorang tawanan pilihan, seorang nabi pilihan, sama seperti Paulus yang dipilih. Musa dipilih, pembebas. Dan, akhirnya, Allah menjadikan orang pilihan-Nya sebagai tawanan bagi Dia.



Oh, haleluya! Ia hanya bisa bergerak apabila Firman Allah menggerakkan dia. “Siapa yang akan berkata utuslah aku?”

“AKU.”

“Bagaimana aku akan melakukannya?”

“Aku akan menyertaimu.”

<sup>152</sup> “Ya, Tuhan, sebagaimana Engkau katakan. Inilah aku.” Oh, wah! Itu, ia adalah seorang tawanan.

<sup>153</sup> Ia berjalan melawan pemikirannya yang lebih baik. Nah, Ia telah dilatih untuk memimpin tentara. “Angkat, pedang! Balik-badan!” Dilatih untuk, “Kereta, siap! Tombak, maju! Serang!” Begitulah cara ia hendak mengambil alih. Itulah latihannya.

Tetapi ia berkata, “Apa yang akan kupakai?”

Dikatakan, “Apa yang kaupegang di tanganmu?”

<sup>154</sup> “Sebuah tongkat.” Kadang-kadang Allah bekerja dengan cara yang aneh, menurut pikiran manusia. Paham? Memegang tongkat di tangannya. Jenggotnya terurai. Umur delapan puluh tahun. Istrinya di atas seekor bagal; anak duduk di pangkuannya. Lengan yang kecil, dengan kulit yang kendur terulur ke bawah; sebuah tongkat. Hanya kepalanya yang terangkat, sebab ia memiliki DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN. Kenapa? Akhirnya ia telah bersauh.

<sup>155</sup> Ia adalah seorang tawanan. “Aku hanya akan bergerak jika Firman menggerakkan aku. Aku hanya akan berkata apabila Firman berkata.”

“Engkau mau ke mana?”

<sup>156</sup> “Aku membawa sebuah amanat: berdiri di hadapan Firaun dan menunjukkan kepadanya, dengan tongkat ini, bahwa Allah mengutusku.” Amin.

“Apa yang akan engkau lakukan setelah itu?”

“Ia akan mempersiapkan hal selanjutnya, setelah aku melakukan ini.”

<sup>157</sup> Demikianlah. Hanya ada satu hal yang harus Anda lakukan, langkah pertama, malam ini: berserah, menjadi seorang tawanan. Jangan pikirkan diri Anda sendiri atau sesuatu yang lain. Jadilah seorang tawanan.

<sup>158</sup> Musa menjadi seorang tawanan, bahkan mengaku bahwa ia tidak bisa berbicara. Akhirnya, ketika Allah memegang di tangan-Nya, di mana ia hanya bisa bergerak jika Allah menggerakkan dia. Di mana, Ia memberikan dia Firman. Ia tahu bahwa itu adalah Firman, lalu ia menundukkan dirinya kepada Firman. Dan Roh Kudus, Allah, mengikat Musa kepada kehendak Allah.

<sup>159</sup> Itulah hal yang sama yang Ia lakukan kepada Paulus. Benar itu? Ia mengikat Paulus; orang Yahudi yang kecil,

berhidung betet, dan sarkastis, oh, dengan gelar Ph.D. dan LL.D. padanya. Tetapi ia berkata, “Aku akan menunjukkan kepadanya penderitaan apa yang harus ia tanggung karena Firman.” Paham? Dan ia . . .

<sup>160</sup> Dan Paulus duduk di sana dan memahami Firman itu, dan memahami bahwa itu adalah Yesus, lalu ia mengangkat tangannya dan menjadi terikat kepada-Nya. Kasih Allah mengikat dia kepada Firman. “Ia akan membawa Nama-Ku di hadapan bangsa-bangsa bukan Yahudi.” Pergilah dia.

<sup>161</sup> “Musa, AKULAH Allah nenek moyangmu. AKULAH Allah Abraham, Ishak, dan Yakub. Aku ingat janji-Ku kepada mereka, dan waktu untuk janji itu sudah dekat. Dan Aku melihat penderitaan umat-Ku. Aku ingat akan janji-Ku. Dan Aku turun untuk mengikat engkau. Engkau tahu apa yang Firman katakan. Aku telah mengikat engkau untuk pergi ke sana, mengikat engkau dengan kuasa, untuk pergi ke sana dan membebaskan umat-Ku. Dan membawa tongkat yang di tanganmu itu, sebagai saksi, sebab engkau telah melihat mujizat yang dilakukan dengan itu.” Sama seperti Daud, dengan umban itu. Paham?

<sup>162</sup> Mengikat, dirinya, dan ia pergi ke sana. Akhirnya, Allah mendapatkan seorang laki-laki yang tunduk kepada-Nya, terikat kepada-Nya, dan tidak bisa bergerak sebelum Firman Allah menggerakkan dia. Kalau saja orang-orang mau melakukan itu, hari ini! Maka, ia adalah tawanan-Nya, seorang tawanan kasih, dikaitkan bersama dalam ikatan kasih, dengan—dengan Allah, seperti Paulus yang dikaitkan bersama dengan Allah dalam ikatan kasih.

<sup>163</sup> Sama seperti Paulus, dua-duanya dilatih dengan cara yang sama. Musa dilatih, Anda tahu, untuk membebaskan umat Israel dengan kekuatan militer. Paulus dilatih untuk melepaskan mereka dari tangan Romawi dan membebaskan mereka, dengan kekuatan gereja yang besar di dunia pada zaman itu. Sekolah-sekolah pelatihan yang hebat, dididik oleh Gamaliel.

<sup>164</sup> Dan dua-duanya pergi ke padang gurun, em—hmm; kembali lagi sebagai laki-laki yang berbeda. Dua-duanya melihat Tiang Api. Dan dua-duanya adalah nabi. Benar itu? Dua-duanya, nabi. Dan dua-duanya mendengar suara dari Tiang Api, itu benar sekali, yang datang kepada seorang pembebas. Itulah mereka; pergi ke padang gurun. Meninggalkan rumah mereka dan pergi ke padang gurun, untuk mengetahui. Meninggalkan keluarga mereka dan segalanya, untuk mengetahui kehendak Allah. Paham?

<sup>165</sup> Mereka telah dilatih dengan suatu cara; Allah mengubah mereka menjadi yang lain. Dan mereka harus menjadi tawanan yang sepenuhnya, untuk tidak berbuat menurut cara yang mereka mau, tetapi berbuat menurut cara yang Allah inginkan

bagi mereka untuk berbuat. Ia tetap sama baik kemarin, maupun hari ini, dan sampai selama-lamanya.

<sup>166</sup> Apakah kita masih ada waktu sepuluh menit di sana, untuk ini?

<sup>167</sup> Dengan sangat cepat saya akan mengambil satu karakter lagi. Saya melihat satu di hadapan saya sekarang. Namanya Yusuf. Ia adalah seorang anak pilihan. Ia adalah kiasan yang sempurna dari Yesus Kristus. Ia dilahirkan sebagai nabi. Ia adalah seorang nabi, juga. Paham? Dan ia bisa melihat penglihatan. Dan ketika ia masih kecil, ia melihat sebuah penglihatan di mana ia duduk di atas sebuah takhta, dan saudara-saudaranya sujud kepadanya. Paham? Tetapi perhatikan. Ia menjadi . . . Ia merasa bahwa ia adalah seorang yang hebat. Paham? Mereka semua . . .

<sup>168</sup> Tetapi apa yang harus Allah lakukan? Ia melakukan hal yang sama seperti yang Ia lakukan kepada mereka yang lain. Karena, Musa adalah seorang pembebas, Paulus adalah seorang pembebas, dan sekarang Yusuf adalah seorang pembebas. Ia menyelamatkan keluarganya dari kelaparan.

<sup>169</sup> Apa yang harus Allah lakukan kepadanya? Menaruh dia di dalam penjara, menaruh dia langsung ke dalam penjara. Ya, Pak. Ingat, ia dijual oleh saudara-saudaranya, kepada orang Mesir. Dan mereka menjual dia kepada Potifar. Dan Potifar memberikan dia sedikit kebebasan, dan, tiba-tiba, itu diambil dari dia. Dan duduklah ia di sana di penjara, menangis, menangis. Allah harus melucuti itu.

<sup>170</sup> Nah perhatikan. Tetapi, saya percaya, selama, ia, di penjara itu, ia ingat bahwa penglihatan itu berkata bahwa ia akan duduk di atas sebuah takhta, dan saudara-saudaranya akan sujud kepadanya, karena ia tahu bahwa karuniannya datang dari Allah. Dan ia tahu bahwa itu pasti akan terjadi.

<sup>171</sup> Kalau saja kita bisa menyimpan itu dalam pikiran kita, dan menurut Firman Allah, bahwa di hari-hari terakhir ini Ia akan memiliki sebuah Gereja, Ia akan memiliki satu umat. Dan hal-hal ini yang Ia janjikan, Ia akan melakukannya. Ia berkata bahwa Ia akan melakukannya, dan kita sedang hidup pada masa itu. Kita ada di sana. Sekarang Ia hanya berusaha menjadikan kita tawanan yang sejati, terkunci bersama dengan Dia.

<sup>172</sup> Anda telah mendengar lagu lama yang Anda nyanyikan, "Lalu aku menutup diri bersama dengan Allah"? Saya ingin menutup diri bersama dengan Allah. Nah, di sanalah saya teringat akan hal ini. Menutup diri bersama dengan Allah, tidak ada yang lain, dan Anda hanya bergerak jika Allah suruh bergerak. Anda lakukan hanya jika Allah suruh lakukan, lihat, berarti Anda menutup diri bersama dengan Allah.

<sup>173</sup> Nah ingatlah, ia berpikir. Ia juga menjadi seorang yang gagal total, bagi dirinya. Semua yang ia tahu, semua yang ia mengerti,

dan segalanya, ia menjadi seorang yang gagal total. Itu tidak jalan. Ia ditaruh di dalam situasi di mana tidak ada orang yang mau mendengarkan dia. Ia adalah seorang tawanan. Paham? Ia ditaruh di dalam situasi, sehingga orang-tak-percaya tidak mau percaya. Apakah Anda mengerti apa yang saya maksud? Pelayanannya tidak berpengaruh. Orang-orang memalingkan kepalanya. Mereka tidak mau memberi perhatian kepadanya di dalam penjara. Apa gunanya pelayanan dia? Ia mungkin berdiri dekat jeruji penjara dan berkhotbah kepada mereka; mereka berjalan terus di jalan. Paham? Tetapi ia menjadi seorang tawanan. Dan Allah tetap menjadikan dia, seorang tawanan, sampai roda itu berputar dengan benar. Dikatakan, “Inilah hamba-Ku.” Glori! Gagal total!

<sup>174</sup> Akhirnya, Allah datang kepadanya di penjaranya. Seperti Paulus, seperti semua yang lainnya, Ia datang kepadanya. Dan Ia memakai karunia yang telah Ia berikan kepadanya, untuk mengeluarkan dia dari sana. Itu benar. Ia membawa dia dari penjaranya. Apa yang ia lakukan? Pada saat Ia membawa dia dari penjaranya, ia diberikan kuasa seperti raja, rajanya, yang duduk di sampingnya, yang di atasnya. Ia dibawa dari penjara dan diberikan kuasa, supaya, apa pun yang ia katakan, harus terjadi. Amin.

<sup>175</sup> Di dalam penjaranya, ia selalu ingat, ia dilahirkan untuk suatu maksud. Ia akan duduk di samping seorang raja. Semua yang lainnya akan bertekuk lutut kepadanya. Penglihatannya memberi tahu dia begitu. Amin. Tetapi sebelum penglihatannya dapat digenapi sepenuhnya, ia harus menjadi seorang tawanan. Amin. Kemudian ia menjadi seorang penguasa. Dan ketika ia keluar dari penjaranya, dan menjadi seorang tawanan Firman Allah, sehingga ia hanya bisa mengatakan apa yang Allah taruh dalam mulutnya untuk dikatakan, maka Allah bergerak melalui dia.

<sup>176</sup> Perhatikan, Musa berkuasa untuk mengikat pangeran-pangeran Firaun, semau dia. “Jika engkau berkata kepada gunung ini, ‘Beranjaklah.’” Ah-hah, ah-hah. Ia berkuasa untuk mengikat pangeran-pangeran Firaun. Entah mereka adalah diaken, atau penatua, atau mereka adalah—perwakilan negara bagian atau apa pun mereka. Ia berkata, “Aku mengikat kamu,” dan mereka terikat. Itu benar. Ia bisa melakukan itu menurut perkataannya sendiri, semau dia. Amin. Kemuliaan bagi Allah!

Oh, saya hanya ada sekitar tiga menit lagi, maka saya memegang perkataan saya.

<sup>177</sup> Nah kita mendapati, bahwa ia—ia menjadi seorang tawanan Allah, dari seorang tawanan dunia. Dari . . . Paulus, cara yang sama. Dan Musa, cara yang sama, dari seorang tawanan kepada pikirannya sendiri, menjadi seorang tawanan Allah. Dan ketika ia keluar, ia mendapat kuasa Allah. Dan ketika ia menjadi

Paulus . . . Ketika pikiran Musa sendiri, ia serahkan, dan dilucuti dari itu, ia menjadi seorang tawanan Firman Kristus. Hanya bisa bergerak jika . . .

Anda berkata, “Kristus?”

<sup>178</sup> “Ia menganggap penghinaan karena Kristus sebagai kekayaan yang lebih besar daripada semua harta Mesir.” Jadi ia adalah seorang tawanan Kristus, sama seperti Paulus.

<sup>179</sup> Ingat, tiga-tiganya adalah nabi. Paham? Dan mereka harus dilucuti dari pikiran mereka sendiri, untuk menjadi tawanan kepada kehendak dan cara Allah.

<sup>180</sup> Lalu kita ingat, sekarang, bahwa ia memiliki kuasa untuk mengikat, dengan perkataannya sendiri. Ia memiliki kuasa untuk melepaskan, dengan perkataannya sendiri. Ia dapat berkata, “Aku melepaskanmu, dalam nama rajaku.” Amin. Firaun menjadikan Yusuf anaknya.

<sup>181</sup> Kristus membuat, tawanan-tawanan kasih-Nya, menjadi anak-anak-Nya. Dan Ia memberikan mereka kuasa, sama seperti yang Ia miliki. Injil Yohanes 14:12, “Barangsiapa percaya kepada-Ku,” lihat, “ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan. Bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar daripada itu.” Nah tawanan dari kasih Kristus dijadikan berkuasa oleh Rajanya, Yaitu Kristus. Amin. “Dan sesungguhnya Aku berkata kepadamu, jika kamu berkata kepada gunung ini, ‘Beranjaklah,’ dan tidak bimbang di dalam hatimu, tetapi percaya bahwa apa yang kamu katakan akan terjadi, maka hal itu akan terjadi bagimu. Jika kamu tinggal di dalam Aku, dan Firman-Ku tinggal di dalam kamu; jika kamu dikaitkan bersama dengan Aku,” sebab Ia dan Firman-Nya adalah sama. “Pada mulanya adalah Firman, dan Firman itu bersama-sama dengan Allah. Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita. Tetap sama baik kemarin, maupun hari ini, dan sampai selama-lamanya! Jika kamu tinggal di dalam Aku,” bukan di *sini* dan di *sana*, “tinggal di dalam Aku, dan Firman-Ku tinggal di dalam kamu; mintalah apa saja yang kamu kehendaki, atau katakanlah apa yang kamu kehendaki, kamu akan menerimanya.” Ia memiliki kuasa.

<sup>182</sup> Perhatikan, sebelum ia keluar, ia harus dibawa ke luar dan dipangkas. Beberapa hal harus dipangkas sebelum ia bisa bertemu dengan rajanya. Paham?

<sup>183</sup> Oh, Kadang-kadang Allah membawa umat-Nya ke luar seperti itu, dan memangkas kehendak mereka, menunjukkan kepada mereka bahwa mereka tidak bisa melakukan semauanya mereka. Anda tahu apa yang saya maksud. Mereka tidak—mereka tidak bebas untuk melakukan apa yang ingin mereka lakukan. Sebelum mereka bisa masuk ke dalam kuasa yang penuh dan menjadi seorang budak-kasih dari Kristus, mereka harus dipangkas dan kemudian dipersembahkan.

Kadang-kadang Ia membawa mereka ke padang gurun, untuk melakukannya, untuk memangkas mereka. Lalu membawa mereka ke luar, yang diurapi, untuk menggenapi maksud yang ditetapkan oleh-Nya bagi mereka. Mengerti apa yang saya maksud?

Saudara-saudara, kita berada di akhir zaman.

<sup>184</sup> Ingatlah, selalu, apa yang telah Ia lakukan. Ia harus selalu mengambil seseorang dan menjadikan dia tawanan bagi-Nya, mengabaikan dirinya. Ia harus mengabaikan segala sesuatu yang ia tahu, melupakan semua pelatihannya, segalanya, untuk mengetahui kehendak Allah, dan untuk mengikuti Allah.

<sup>185</sup> Ia tidak boleh mengikuti sesuatu yang harus dilakukan manusia, dan Allah, pada waktu yang sama. Itu bertentangan, satu sama lain. Anda tidak bisa pergi ke timur dan barat pada waktu yang sama. Anda tidak bisa pergi ke kanan dan kiri pada waktu yang sama. Anda tidak bisa melakukan yang benar dan salah pada waktu yang sama. Anda tidak bisa mengikuti manusia dan Allah pada waktu yang sama. Tidak, Pak. Anda mengikuti Allah atau mengikuti manusia.

<sup>186</sup> Nah, maka, jika Anda mengikuti Allah dan menundukkan diri kepada Allah, maka Anda menjadi seorang tawanan bagi Allah itu, bagi Firman itu, bagi kehendak itu. Tidak peduli apa yang dikatakan oleh yang lain, Anda telah menjadi se—seorang tawanan untuk Itu.

<sup>187</sup> Dengarlah. Kita berada di akhir zaman. Dan saya ingin mengatakan ini dengan takut dan hormat, sementara beberapa menit terakhir ini berjalan terus. Lihat. Menurut pendapat saya, apa yang, akan dan harus Allah lakukan, dan akan melakukannya di akhir zaman ini, adalah mendapatkan satu alat untuk panen. Ia harus mendapatkan sebuah alat, untuk mengirik. Setiap petani, waktu ia pergi untuk memanen, ia harus membawa sebuah alat untuk melakukannya; tentu saja, ia harus memiliki sebuah sabit yang tajam atau sesuatu, suatu alat untuk mengirik biji-bijian itu. Dan panennya sudah matang.

<sup>188</sup> Allah, pakailah kami di tangan-Mu. Jadikanlah kami hamba-hamba dari kasih-Mu. Pakailah kami sebagai alat, untuk menyadarkan dunia yang berdosa, dan terkutuk ini di mana kami sedang hidup di dalamnya hari ini, bahwa Yesus Kristus tetap sama baik kemarin, maupun hari ini, dan sampai selamanya.

<sup>189</sup> Untuk diriku sendiri, Allah, biarlah aku menjadi seorang tawanan. Jika semua saudaraku menolak aku, jika semua temanku menolak aku, aku ingin menjadi seorang tawanan Yesus Kristus dan Firman-Nya, supaya aku dikaitkan bersama dengan Firman-Nya, oleh Roh Kudus, untuk melihat Roh Kudus meneguhkan Firman Allah dengan hal-hal yang sama yang Ia

katakan akan dilakukan. Aku ingin menjadi tawanan Yesus Kristus.

Mari kita berdoa.

<sup>190</sup> Saya ingin tahu, malam ini, dengan kepala kita tertunduk, jika ambisi yang kita miliki itu, tentang menjadi sesuatu yang lain, atau mungkin sesuatu yang kita pikirkan, menjadi sesuatu yang egois, saya ingin tahu apakah kita tidak bisa menyingkirkan saja itu.

<sup>191</sup> Saya ingin tahu apakah ada beberapa pemuda di sini, malam ini, memandangi sekelilingnya, berkata, “Aku akan menjadi, ketika aku dewasa, aku akan menjadi *hal-hal* tertentu.” Saya ingin tahu apakah Anda dapat merasakan kehendak Allah bergerak di dalam hidup Anda, dan berkata, “Tidak, tidak. Ah-hah, hah-ah. Aku—aku... ambisi-ambisiku sudah hilang sekarang. Selama beberapa hari terakhir, Roh Kudus sedang berbicara kepadaku. Aku—aku—aku—aku ingin menyerahkan diriku kepada Allah, untuk menjadi sebuah alat pengirik di akhir zaman ini.”

<sup>192</sup> Beberapa pemuda yang mungkin memiliki ambisi untuk memiliki karakter seorang wanita yang baik, atau—atau mungkin menjadi seorang nona yang cantik, atau mungkin suatu hari menjadikan Hollywood sebagai karir Anda, Saya—saya ingin tahu apakah Anda sekarang tidak bersedia untuk menyerahkan ambisi Anda dalam Hadirat Allah dan Firman-Nya, dengarlah panggilan Allah dalam hidup Anda. Allah tahu siapa Anda.

<sup>193</sup> Saya ingin tahu apakah ada seorang pendeta di dekat sini, atau seorang pelayan, seorang pekerja di dalam gereja. Saya hanya datang ke sini, sesekali. Saya—saya tidak kenal sepertiga dari orang-orang yang duduk di sini, malam ini, tetapi saya... beberapa yang ada di sini. Saya ingin tahu apakah ada orang itu, yang bersedia untuk mengatakan, “Saya tidak peduli apa yang orang katakan. Saya adalah budak Allah sekarang. Saya—saya—saya akan memberitakan Firman-Nya, biar bagaimanapun. Saya tidak peduli apa pun, saya—organisasi saya mengeluarkan saya, saya akan tetap dengan Firman itu. Saya—saya akan melakukannya. Kehendak saya adalah kehendak Allah. Kehendak Allah adalah kehendak saya. Saya akan menjadi seorang tawanan bagi Yesus Kristus. Dengan kasih karunia dan pertolongan-Nya, saya akan melakukannya.”

<sup>194</sup> Pikirkanlah itu, sementara kita menundukkan kepala kita. Berapa orang yang memiliki ambisi itu malam ini? Maukah Anda mengangkat tangan Anda. Termasuk tangan saya, juga. Saya menyerahkan semua. Sekarang dengan kepala kita tertunduk, sekarang pelan-pelan, sementara Anda memikirkan itu sekarang, sementara Anda berdoa.

I surrender all,  
 I surrender all,  
 All to Thee, my blessed Saviour,  
 I surrender all.

I surren- . . .

<sup>195</sup> Apakah Anda benar-benar bermaksud begitu? “Saya ingin menjadi seorang tawanan.”

I . . .

“Bawalah aku, Tuhan. Bawalah aku ke rumah Tukang periuk, malam ini. Pecahkanlah aku, dan bentuklah aku menjadi baru lagi . . .? . . .”

. . . to Thee, my blessed Saviour,  
 I surrender all.

<sup>196</sup> Bapa Sorgawi, sementara lagu itu dimainkan terus, aku pikir ini akan berguna sekali saat ini, bagiku—bagiku untuk masuk ke dalam lagu itu dan berbicara kepada-Mu sebentar. Sementara orang-orang sedang memikirkan, “Aku menyerahkan semua,” Bapa, semoga kami melakukannya, seolah-olah ini adalah kesempatan terakhir kami untuk melakukannya. Biarlah kami datang dengan ketulusan, seperti, datang ke meja Tuhan, dengan jubah yang telah dibasuh, jiwa yang telah dibasuh, kehendak yang telah dibasuh, ambisi yang telah dibasuh, untuk menyerahkan diri kami.

<sup>197</sup> Dan kiranya Allah mengambil Firman-Nya, mengaitkan kami bersama dengan Itu, Firman Allah. Dan kiranya Roh Kudus mengambil kami sekarang, sementara kami mendengar bunyi klik dari kait itu pada hati kami, “Mulai dari hari ini, Aku memegang engkau dengan perkataanmu. Sekarang jangan berpikir menurut pikiranmu sendiri. Berpikirlah dengan pikiran-Ku. Berpikirlah dengan kehendak-Ku. Aku akan memimpinmu.” Allah, kabulkanlah agar itu menjadi sebuah pengalaman bagi setiap orang dari kami.

<sup>198</sup> Para pemuda yang duduk di sini; suami dan istri; dan beberapa akan menjadi suami dan istri. Ada beberapa laki-laki yang lebih tua duduk di sini, yang adalah hamba Tuhan, telah berjalan di jalan itu. Dan, Tuhan, inilah Saudara Neville, aku, sudah tinggi di atas tangga. Hari-hari kami sedang dihitung sekarang. Langkah-langkah kami dibuat dengan lebih hati-hati dibanding yang kami lakukan dahulu. Kami memperhatikan langkah kami. Kaki kami tidak sepasti, berbicara tentang fisik, seperti dahulu. Tetapi, Tuhan, sementara kami melihat kehidupan yang fana itu sedang memudar, dan langkah kaki kami tidak mantap tanpa Engkau memegang kami.

<sup>199</sup> Sekarang, Allah, ambillah kami, maukah Engkau? Ambillah hati kami dan kehendak kami dengan tangan-Mu, dan biarlah kami menjadi tawanan, malam ini, bagi Firman, bagi Kristus.



Semoga kami hidup saleh di sini. Semoga para wanita ini, para wanita muda ini, para laki-laki muda ini, anak-anak lelaki dan perempuan, menyerahkan hidup mereka, Tuhan. Dan semoga ambisi mereka menjadi ambisi untuk melayani Yesus Kristus. Dan biarlah kami menjadi tawanan dari kasih karunia dan kehendak Ilahi-Nya. Kabulkanlah itu, Tuhan.

<sup>200</sup> Itu saja yang kutahu untuk dilakukan, Tuhan. Perkataan yang terputus-putus, dan aku—aku percaya Engkau akan menyambungnyanya, dengan benar. Karena, panas di sini, dan orang-orang ingin mendengar, tetapi ini benar-benar hangat. Dan banyak yang harus pulang dan pergi kerja pagi-pagi. Tetapi biarlah benih-benih itu jatuh ke dalam hati mereka, “seorang tawanan.”

<sup>201</sup> Pulanglah dan katakanlah kepada istri, ketika mereka . . . sebelum mereka berlutut dan berdoa, siang ini, atau malam ini, di pinggir ranjang, pandanglah satu sama lain, katakanlah, “Sayang, bagaimana dengan itu, malam ini? Apakah kita sudah benar-benar menjadi tawanan bagi Kristus dan kehendak-Nya, atau—atau kita bekerja melalui kehendak kita sendiri?”

<sup>202</sup> Kiranya para pemuda dan para pemudi, di mana-mana, khususnya yang telah mendengar Pesan, malam ini, menanyakan pertanyaan yang sama kepada diri mereka, “Apakah aku bersedia menjadi seorang tawanan, mengabaikan kehidupanku sendiri?”

<sup>203</sup> “Siapa yang menyelamatkan nyawanya akan kehilangan nyawanya, tetapi siapa yang kehilangan nyawanya karena Aku akan mendapatkannya.” Bapa, kami tahu, itu adalah: menjadi seorang tawanan-Mu, hilangkanlah ambisi dan keinginan kami sendiri, untuk mendapat kepunyaan-Mu, maka kami akan memiliki Hidup Kekal. Kabulkanlah itu, Tuhan.

<sup>204</sup> Yang kutahu hanyalah, menyerahkan itu sekarang ke dalam tangan-Mu. Dan semoga itu berbuah dan menghasilkan alat-alat—yang besar untuk panen pada hari-terakhir, laki-laki dan wanita, anak-anak lelaki dan perempuan, berserah sepenuhnya kepada kehendak Allah, dan menjadi tawanan Yesus Kristus, kepada kasih-Nya, terbelenggu dengan belenggu kasih Kristus yang Ilahi. Kami memohon itu dalam Nama-Nya.

I surrender all,


Mari kita berdiri.

I surrender all,

All to Thee, my . . . ? . . .

<sup>205</sup> Mari kita mengatakan itu lagi, dengan mata kita tertutup dan tangan kita terangkat.

I surrender all,  
I surrender all,  
All to Thee, my blessed Saviour,  
I surrender all.

<sup>206</sup> Nah, mari kita tundukkan kepala kita, dan sebelum lagu penutup itu dinyanyikan, lagu *Bawalah Nama Yesus Besertamu*, Saya akan meminta agar—agar saudara ini di sini... Saya lupa namanya. Saudari itu yang bersaksi mengenai penglihatan tentang kegelapan yang datang, yang disembuhkan. Dan ingat, ketika melihat kembali, tabir itu telah hilang. Imanya yang melakukan itu. Maukah, Anda membubarkan kami dengan doa, Saudara? Dan memohon berkat Allah atas kami. 

*SEORANG TAWANAN* IND63-0717  
(A Prisoner)

Pesan oleh Saudara William Marrion Branham ini, yang mula-mula disampaikan dalam bahasa Inggris, pada hari Rabu malam, 17 Juli 1963, di Branham Tabernacle di Jeffersonville, Indiana, U.S.A., telah diambil dari sebuah rekaman pita magnetis dan dicetak secara lengkap dalam bahasa Inggris. Terjemahan bahasa Indonesia ini dicetak dan didistribusikan oleh Voice Of God Recordings.

UNTUK KALANGAN SENDIRI

INDONESIAN

©2021 VGR, ALL RIGHTS RESERVED

VOICE OF GOD RECORDINGS  
P.O. Box 950, JEFFERSONVILLE, INDIANA 47131 U.S.A.  
[www.branham.org](http://www.branham.org)

## Pemberitahuan Hak Cipta

Hak cipta dilindungi undang-undang. Buku ini boleh dicetak dengan menggunakan sebuah mesin pencetak di rumah untuk dipakai secara pribadi atau untuk diberikan kepada orang lain, secara gratis, sebagai alat untuk mengabarkan Injil Yesus Kristus. Buku ini tidak boleh dijual, diproduksi ulang dalam jumlah yang besar, diunggah pada situs web, disimpan dalam sistem yang bisa mengambil kembali, diterjemahkan ke dalam bahasa lain, atau dipakai untuk meminta dana tanpa izin tertulis yang jelas dari Voice Of God Recordings®.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut atau untuk mendapatkan materi lain yang tersedia, silakan hubungi:

VOICE OF GOD RECORDINGS  
P.O. BOX 950, JEFFERSONVILLE, INDIANA 47131 U.S.A.  
[www.branham.org](http://www.branham.org)